

**PENGARUH 4P TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS BRI SYARIAH KC.S.PARMAN)**

**SKRIPSI**

Oleh:

Tri Handoko  
NIM 53154130

Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH 4P TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS BRI SYARIAH KC.S.PARMAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

Oleh:

Tri Handoko  
NIM 53154130

**PROGRAM STUDI  
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Handoko  
NIM : 53154130  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Maret 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dsn. Tanjuk Kapuk Desa Selayang Kec. Selesai  
Kab.Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH 4P TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS BRI SYARIAH KC.S.PARMAN)”**. Benar karya asli saya, kecuali-kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan,      Oktober 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

**Tri Handoko**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH 4P TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS BRI SYARIAH KC.S.PARMAN)**

Oleh:

Tri Handoko  
NIM. 53154130

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan,            Oktober 2019

Pembimbing I

Dr. Andri Soemitra. MA  
NIP. 197605072006041002

Pembimbing II

Tuti Anggraini. MA  
NIP. 197705312005012007

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zuhrinal M. Nawawi. MA  
NIP. 197608182007101001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **PENGARUH 4P TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS BRI SYARIAH KC.S.PARMAN)**” an. Tri Handoko, NIM 53154130 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 29 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 19 November 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua

Sekretaris

(Zuhrinal M. Nawawi, MA)  
NIP. 197608182007101001

(Muhammad Syahbudi S.E.I.,MA)  
NIB. 1100000094

Anggota

1. (Dr. Andri Soemitra, M.A)  
NIP. 197605072006041002

2. (Tuti Anggraini. M.A )  
NIP. 197705312005012007

3. (Aqwa Naser Daulay, M.Si)  
NIB. 1100000091

4. (Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid. MA )  
NIP. 197910232008012014

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

(Dr. Andri Soemitra, M.A)  
NIP. 197605072006041002

## ABSTRAK

**Tri Handoko (53154130), Analisis Pengaruh 4P Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BRI Syariah KC.S.Parman, dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Andri Soemitra, MA dan pembimbing II Tuti Anggraini, M.A**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat masalah yang terdapat pada objek penelitian, yaitu masih kurangnya peminimalisiran terhadap pembiayaan bermasalah pada sektor perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem 4P (*Personality, Payment, Prospect, Protection*) terhadap pembiayaan bermasalah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang diperoleh yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner melalui media *google form*. Populasi penelitian ini adalah pegawai Account Officer Mikro, Account Officer Makro, Financial Support, Rivewer, Funding Relationship Officer dan RO PT. BRI Syariah KCP.S.Parman. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) 0,767, yang berarti variabel *Personality, Payment, Prospect, Protection* dapat menjelaskan variabel pembiayaan bermasalah sebesar 76,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini. Berdasarkan uji t menunjukkan *personality* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,145 > 2,060$ ) dan nilai sig  $0,402 < 0,05$ , *payment* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,278 > 2,060$ ) dan nilai sig  $0,003 < 0,05$ , *Prospect* tidak berpengaruh pada pembiayaan bermasalah hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,763 < 2,060$ ) dan nilai sig  $0,452 > 0,05$ , *protection* berpengaruh pada pembiayaan bermasalah hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,120 > 2,060$ ) dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F *personality, Payment, Prospect, Protection* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $24,855 > 2,76$ ) dan nilai sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** *personality, payment, prospect, protection*, pembiayaan bermasalah

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamiin. Tiada untaian kata yang paling indah kecuali segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh 4P Dalam Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BRI Syariah KC.S.Parman”**.

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk melengkapi melengkapi tugas akhir S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bias menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Mustakim dan Ibunda Sumaini yangtelah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan kemudian Teruntuk Kedua Kakak Penulis Yakni Wahyuni. M.Kes dan Sri Mulyati. S.E yang slalu memberikan motivai dan bimbingan selama ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Seomitra. M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Zuhrinal M. Nawawi. M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Tuti Anggraini. M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kedua pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak Dr.Andri Soemitra. M.A selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Tuti Anggraini. M.A selaku pembimbing skripsi II.
6. Kemudian kepada kak siti Fatimah yang selalu memberikan arahan dan bantuan.
7. Seluruh Dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada Debi Guswyta S.E yang selalu memberikan motivasi untuk penulis
9. Teman-teman seperjuangan AKS-A dan PS-A stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama peneliti selama perkuliahan, terkhusus untuk teman-teman pejantan: Rais, Hakem, Ilham, Ikhsan, Abdul, Fahmi, Nanda, Darman, Ravi, Nawi,
10. Teman-teman lainnya yakni Wisnu, Tari, Meida Pradiba, Suci Ainur. Amd.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan baik organisasi extra maupun intra kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Harapan oenulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang



akuntansi. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan 4 Oktober 2019

TRI HANDOKO  
(Nim. 53154130)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Pembiayaan .....	10
1. Pengertian Pembiayaan.....	10
2. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	12
3. Tujuan Pembiayaan .....	14
4. Fungsi Pembiayaan.....	15
5. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	15
6. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	18
7. Kualitas Pembiayaan .....	20
8. Persyaratan Umum Pengajuan Pembiayaan .....	21
9. Prosedur Pemberian Pembiayaan .....	22
B. Pembiayaan Bermasalah .....	23

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	23
2. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....	23
3. Dampak Pembiayaan Bermasalah .....	24
4. Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah .....	25
5. Indikator Pembiayaan Bermasalah .....	29
C. 4P .....	30
1. Pengertian 4P .....	30
2. Pembagian 4P .....	30
a. Personality.....	31
1) Pengertian Kepribadian.....	31
2) Struktur Kepribadian.....	31
3) Macam-Macam Tipe Kepribadian .....	31
4) Analisis Personality .....	34
b. Payment .....	35
1) Pengertian Payment .....	35
2) Fungsi Payment .....	35
3) Analisis Payment .....	35
c. Prospect.....	36
1) Pengertian Prospect.....	36
2) Analisis Prospect .....	39
d. Protection .....	37
1) Pengertian Protection.....	37
2) Analisis Protection.....	37
3. Fungsi dan Tujuan 4P .....	38
D. Penelitian Terdahulu .....	38
E. Kerangka Teoritis.....	43

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel .....	46

D. Jenis dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Definisi Operasional.....	48
G. Teknik Pengukuran Data.....	50
H. Teknik Analisa Data.....	51
1. Uji Kualitas Data .....	51
a. Uji Validitas .....	51
b. Uji Reliabilitas .....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Multikolonieritas .....	53
c. Uji Heteroskedastisitas .....	53
3. Uji Hipotesis .....	54
a. Uji t (Uji Parsial) .....	54
b. Uji F (Simultan).....	54
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
d. Analisis Regresi Berganda.....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah KC.S.Parman.....	56
1. Sejarah BRI Syariah .....	57
2. Visi Misi BRI Syairah .....	57
B. Deskripsi Data Penelitian .....	59
C. Hasil Deskripsi Penelitian .....	62
D. Uji Kualitas Data.....	63
1. Uji Validitas .....	63
2. Uji Reliabilitas.....	66
E. Uji Asumsi Klasik .....	68
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Multikolonieritas .....	71
3. Uji Heteroskedastisitas .....	72

F. Uji Regresi Linear Berganda.....	73
G. Uji Hipotesis .....	75
1. Uji t (Parsial) .....	75
2. Uji F (Simultan) .....	76
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
H. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>83</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah .....	5
2. Tabel 1.2 Laporan Pembiayaan Mikro Bermasalah .....	6
3. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
4. Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
5. Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	59
6. Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	60
7. Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja ...	61
8. Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	61
9. Tabel 4.6 Statistik Deskriptif .....	62
10. Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pembiayaan Bermasalah (Y) .....	63
11. Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Personality</i> (X1) .....	64
12. Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Payment</i> (X2) .....	64
13. Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Prospect</i> (X3) .....	65
14. Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Protection</i> (X4) .....	65
15. Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Bermasalah .....	66
16. Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Personality</i> .....	66
17. Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Payment</i> .....	67
18. Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Prospect</i> .....	67
19. Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Protection</i> .....	68
20. Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	69
21. Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
22. Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	74
23. Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
24. Tabel 4.21 Hasil Uji F (Simultan) .....	76
25. Tabel 4.22 Hasil Uji t (Parsial) .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
--------	-----

<b>1. Gambar 2.1 : Pembiayaan Pada Perbankan .....</b>	<b>18</b>
<b>2. Gambar 2.2 : Kerangka Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>3. Gambar 4.1 : Struktur Organisasi .....</b>	<b>58</b>
<b>4. Gambar 4.2 : Uji Normalitas Dengan Histogram .....</b>	<b>70</b>
<b>5. Gambar 4.3 : Uji Normalitas Dengan P-P Plot .....</b>	<b>71</b>
<b>6. Gambar 4.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Kuesioner**

**Lampiran 2: Data Hasil Kuesioner**

**Lampiran 3: Hasil Olah Data**

**Lampiran 4: Tabel r,f,t**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor kuatnya suatu Negara dapat dilihat dari seberapa besar tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut, tingkat perkembangan perekonomian merupakan suatu tolak ukur dimana masyarakat dapat hidup dengan sejahterah, kesejahteraan merupakan suatu pencapaian terakhir yang selalu di inginkan oleh setiap negara dimanapun. Dalam konsep ekonomi islam kesejahteraan dapat di gambarkan dengan kata *falah*, kata *falah* sendiri memiliki banyak makna diantaranya adalah kemakmuran, keberhasilan, atau pencapaian yang kita inginkan atau kita cari sesuatu dengannya dengan keadaan yang nyaman serta berkelanjutan.<sup>1</sup>

Dengan kuatnya sistem ekonomi suatu negara, negara tersebut akan lebih kuat terhadap krisis yang sewaktu-waktu akan terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor *eksternal* contohnya, kenaikan suku bunga *The Fed (Federal Reserve)* dan lain sebagainya. Dalam membangun perekonomian di suatu negara, pemerintah tidak dapat melakukan hal itu sendiri, pemerintah harus dapat bekerja sama kepada sektor swasta terutama dari sektor perbankan.

Pembangunan ekonomi sangat bergantung kepada kontribusi perbankan di suatu negara, setelah krisis moneter yang terjadi pada tanggal 2 juli 1997 yang diawali oleh depresiasi yang sangat tajam dari uang Baht Thailand yang kemudian berturut-turut berpengaruh kepada mata uang Peso Filipina, Dollar Singapura, dan Ringgit Malaysia, dan akhirnya mata uang Rupiah pun tidak bisa menahan gelombang krisis ini, hal ini dapat menggambarkan betapa signifikan peran

---

<sup>1</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Bandung: Ciptaustaka Media Perintis, 2012), h.74.

strategi perbankan.<sup>2</sup> Ketika sektor perbankan terpuruk, maka secara langsung akan mengakibatkan gangguan keterpurukan di dalam perekonomian nasional. Begitu pula sebaliknya jika sektor perekonomian nasional mengalami *stagnasi* maka sektor perbankan nasional juga akan mengalami hal yang sama, dimana fungsi bank sebagai lembaga *intermediasi* dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana tidak dapat berjalan dengan normal.

Peran lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi (penghubung) dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) dapat dilakukan dengan cara salah satunya pemberian pembiayaan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha lainnya yang ingin mendirikan usaha atau untuk mengembangkan usahanya.<sup>3</sup>

Pendapatan *margin* keuntungan bank sebagian besar diperoleh dari kegiatan pemberian pembiayaan bank kepada masyarakat, fasilitas jasa perbankan ini merupakan *asset* terbesar bank untuk tetap bisa mempertahankan kegiatan usahanya, namun resiko terbesar bank mengalami kerugian juga disebabkan oleh pembiayaan yang macet, dimana nasabah tidak dapat lagi membayar angsuran pembiayaan kepada pihak bank.

Indonesia yang merupakan Negara berkembang banyak membutuhkan dana untuk meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), sebagai peningkatan perekonomian negara dan juga sebagai bentuk kemajuan pembangunan suatu negara. Disini peran perbankan sangat di butuhkan sebagai seorang lembaga *intermediasi* untuk menyalurkan dana dari orang yang kelebihan dana kepada orang yang kekurangan dana.

Bank Syariah merupakan salah satu kelembagaan unit usaha syariah yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan terbagi kedalam enam kategori yang di bedakan

---

<sup>2</sup> Hermawan Kartajaya and Stephen Liesty, *Beyond Banking: Menguk Sukses BCA dalam Perbankan Konsumer di Indonesia* (Jakarta: MarkPlus&Co, 2006), h. 40.

<sup>3</sup> Adiwarmar, A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.112.

berdasarkan tujuan penggunaannya yakni, pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad murabahah, salam, atau istishna', pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah, pembiayaan berdasarkan akad qardh, pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau IMBT dalam bentuk sewa beli, pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah, dan yang terakhir ialah pembiayaan multijasa.<sup>4</sup>

Bank Syariah juga memiliki beberapa jenis pembiayaan antara lain ialah, pembiayaan modal kerja syariah, yakni pembiayaan yang di gunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip syariah, kemudian pembiayaan investasi syariah, pembiayaan *konsumtif* yakni pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha pada umumnya bersifat perorangan, kemudian pembiayaan sindikasi yakni pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk suatu objek pembiayaan tertentu, selain itu bank syariah juga memiliki pembiayaan berdasarkan *take over* yakni pembiayaan yang timbul sebagai akibat terhadap *take over* terhadap transaksi nonsyariah yang telah berjalan yang dilakukan bank atas permintaan nasabah, dan yang terakhir adalah pembiayaan *letter of credit* dimana pembiayaan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi transaksi ekspor impor nasabah.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam sistem layanan informasi keuangan (SLIK), pembiayaan bermasalah dapat digolongkan kepada 5 C yaitu, (1) *colectabilitas* satu, artinya pembiayaan yang disalurkan tidak terdapat masalah, (2) *colectabilitas* dua, artinya pembiayaan yang di berikan sudah mulai mengalami masalah sehingga perlu memperoleh perhatian, (3) *colectabilitas* tiga, yaitu apabila pembayaran pembiayaan sudah mulai tersendat-sendat namun nasabah masih mampu membayar, (4) *colectabilitas* empat, yakni kemampuan membayar nasabah sudah tidak bisa dipastikan, (5) *colectabilitas* lima, yakni nasabah sudah di pastikan tidak mampu membayar pinjaman lagi.<sup>5</sup> Sesuai dengan kriterianya kualitas pembiayaan ini mereka dinilai secara bulanan, jika bank

---

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 74.

<sup>5</sup>[www. OJK. go. id](http://www.OJK.go.id)

syariah tidak melakukan hal itu maka bank syariah akan di kenakan sanksi *administratif* sesuai dengan pasal 56 undang-undang perbankan syariah.<sup>6</sup>

Kita tidak dapat memungkiri bahwasanya bank syariah memiliki banyak resiko dalam menjalankan usahanya salah satunya yakni resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan ialah resiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajiban. Dalam bank syariah, resiko pembiayaan sendiri mencakup risiko terkait produk dan resiko terkait pembiayaan korporasi.<sup>7</sup> Oleh karena itu pembiayaan yang dapat menimbulkan potensi yang mengancam bank harus segera diminimalisir dan dideteksi.

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah: pertama, faktor *internal* (berasal dari pihak bank) yang meliputi, kurangnya pemahaman terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh nasabah, kurang dilakukannya evaluasi keuangan nasabah, kemudian kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sidestreaming*), perhitungan modal kerja yang diberikan bank tidak sesuai dengan bisnis yang dilakukan nasabah, gambaran mengenai tingkat penjualan terlalu optimis, gambaran penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhatikan aspek *marketable* dan lemahnya *supervisi* dan pemantauan, dan terjadinya permainan antara pihak pemberi pembiayaan kepada nasabah sehingga mengakibatkan pemberian pembiayaan yang sesuai dengan praktek perbankan.

Kedua, faktor *eksternal* seperti halnya nasabah tidak amanah dan tidak jujur untuk memberikan informasi mengenai kegiatannya, kemudian ketidak mampuan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga kalah dalam persaingan, nasabah merasa jenuh dalam bidangnya, tidak mampu menanggulangi masalah, kemudian adanya bencana alam dan adanya kebijakan pemerintah yang kurang menguntungkan usaha nasabah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*OJK.go.id

<sup>7</sup> Adiwarmarman, A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 260.

<sup>8</sup><http://download.portalgaruda.org>, diakses pada Kamis/04/04/2019 pukul 12.30 WIB

Kedua faktor tersebutlah harus dapat dikendalikan agar dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank syariah dengan menggunakan sistem *4P*. sistem *4P* ini bertujuan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada setiap nasabahnya, dengan harapan resiko pembiayaan bermasalah dapat di minimalisir dengan efektif serta efisien.

Dari uraian diatas, penulis meringkas beberapa point sebagai *variable* bebas yang dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini yakni *personality* (X1) yaitu penilaian terhadap kepribadian si calon nasabah, *payment* (X2) yaitu penilaian bagaimana cara pembayaran yang dilakukan oleh nasabah, *prospect* (X3) yaitu penilaian terhadap harapan kedepan terhadap objek pembiayaan yang dibiayai, *protection* (X4) yaitu penilaian perlindungan terhadap objek pembiayaan yang akan dibiayai.<sup>9</sup> Serta *variable* terikat yakni pembiayaan bermasalah (Y) yaitu pembiayaan yang belum memenuhi harapan dari pihak bank.

Berikut adalah laporan pembiayaan yang terjadi di bank syariah selama lima periode.

**Table 1.1**  
**Laporan Rasio keuangan Bank Umum Syariah**  
**Nominal Dalam Miliar (Nominal in Billion Rp)**

Periode	2015	2016	2017		2018	
	Des	Des	Nov	Des	Jan	Feb
<i>NPF</i>	7,456	7,843	9,815	9,030	9,720	9,720
<i>NPF Net</i>	4,915	3,860	5,676	4,880	5,287	5,179
Total pembiayaan Dana pihak ketiga bukan bank	153,968	177,482	186,3 66	189,7 89	186,5 08	187,4 48

<sup>9</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.260-261.

<i>NPF (%)</i>	4,84	4,42	5,27	4,76	5,21	5,21
<i>NPF Net (%)</i>	3,19	2,17	3,05	2,57	2,83	2,76

Sumber: data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)<sup>10</sup>

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasannya pembiayaan bermasalah pada tahun 2015–2016 mengalami penurunan dari 4,84% menjadi 4,42%. Namun pada tahun 2017 tepatnya pada bulan November mengalami kenaikan sebesar 5,27% dan kemudian turun pada bulan desember menjadi 4,76%, dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 tepatnya pada bulan januari dan februari sebesar 5,21%. Dari data diatas dapat kita lihat masih besarnya potensi pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah.

Sementara berikut data jumlah pembiayaan *mikro* bermasalah pada bank BRI Syariah KC.S.Parman selama tiga periode terakhir.

**Table 1.2**  
**Laporan Pembiayaan Mikro Bermasalah Bank BRI Syariah**  
**KC.S.Parman**

<b>Tahun</b>	<b>NOA</b>	<b>NOA_NPF</b>
2016	731	74
2017	1.301	137
2018	1.778	204

Sumber: BRI Syariah KC.S.Parman

Dari data diatas juga dapat kita lihat kenaikan jumlah nasabah bermasalah yang ada pada bank BRI Syariah KC.S.Parman selalu mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 jumlah nasabah bermasalah sebanyak 74 orang, kemudian pada tahun 2017 jumlah nasabah bermasalah naik sebanyak 137 orang, dan pada tahun 2018 naik kembali sebanyak 204 orang bermasalah. Masih

<sup>10</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

belum maksimalnya meminimalisir pembiayaan bermasalah ini harus ditangani dengan serius oleh pihak bank.

Peminimalisir pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan cara meneliti setiap variable yang terdapat pada sistem *4P* itu, serta *persentase variable* mana yang paling dominan untuk menyebabkan pembiayaan bermasalah itu muncul sehingga kita dapat mengetahui dari sisi variabel mana yang harus kita lakukan pengawasan lebih mendalam sehingga meminimalisir pembiayaan bermasalah ini dapat di tekan ke titik yang lebih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Pengaruh 4P Dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah (Studi Kasus BRI Syariah KC.S.Parman)”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang di identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. pembiayaan bermasalah tidak hanya terjadi karena kegagalan nasabah untuk membayar tagihan pembiayaan pada saat jatuh tempo, namun juga di pengaruhi oleh pihak internal bank yang gagal dalam menganalisi calon nasabah dalam memberikan pembiayaan tersebut.
2. Selain itu adanya faktor kesengajaan pihak internal bank yang berkorporasi untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah meski ia tidak memiliki standart yang telah ditetapkan dalam memberikan pembiayaan.
3. Adanya bencana alam yang terjadi pada daerah dimana tempat nasabah itu melakukan usahanya

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka peneliti terfokus pada ruang lingkup penelitian dengan membatasi permasalahan pada pengaruh *4P* dalam pembiayaan bermasalah pada bank BRI Syariah KCP.S.Parman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di kaji ialah sebagai berikut:

1. Apakah kepribadian (*personality*) nasabah berpengaruh terhadap adanya pembiayaan bermasalah pada bank syariah ?
2. Apakah cara pembayaran pembiayaan(*payment*) itu berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah ?
3. Apakah prospek usaha (*prospect*) itu berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah pada bank syariah ?
4. Apakah perlindungan objek pembiayaan (*protection*) akan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah ?
5. Apakah *personality*, *payment*, *prospect*, dan *protection* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah pada bank BRI Syariah KCP.S. Parman ?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh kepribadian nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah.
2. Mengidentifikasi cara pembayaran pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah.
3. Mengidentifikasi prospek usaha pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah.
4. Mengidentifikasi perlindungan objek pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah di bank syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Instansi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebagai koreksi terhadap instansi yang berkaitan.



## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam meneliti fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.

## 3. Bagi Pihak Lain

Pihak lain dapat memanfaatkan tulisan ini sebagai referensi tentang pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah.

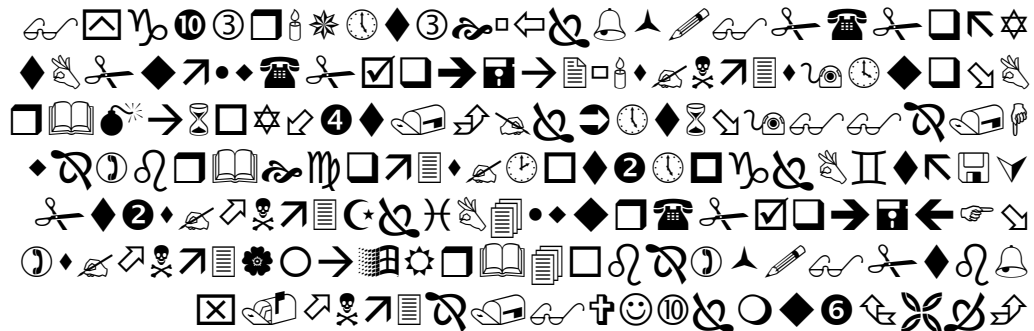
## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pembiayaan

##### 1. Pengertian Pembiayaan

menurut Veithzal Rivai dan Andra Permata Veithzal dalam bukunya *Islamic Financial Management* menerangkan bahwa pembiayaan adalah pada intinya *I Believe, I Trust,* 'Saya Percaya' atau saya menaruh kepercayaan,' perkataan pembiayaan yang memiliki arti kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mall* menaruh kepercayaan kepada nasabah yang bertindak sebagai *mudharib* untuk melaksanakan amanah yang di berikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar dan adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak sebagai mana firman Allah SWT dalam surah AN-Nisa ayat 29.<sup>1</sup>



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*”.(Q.S An-Nisa ayat 29)

<sup>1</sup> Veitzhal Rivai and Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.3.

### Penjelasan Ayat:

Melalui ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia dalam menjalankan transaksi (pembiayaan) harusnya dilandaskan kepada dasar suka sama suka dan tanpa adanya paksaan, dan tambahan riba, serta pada ayat ini juga di jelaskan bahwasannya jangan saling melakukan kecurangan dalam bertransaksi atau melakukan pembiayaan karena Allah mengetahui apa yang dilakukan manusia.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbal hasil.

Sementara itu menurut Nur Rianto al Arif dalam bukunya Muhammad (Manajemen Dana Bank Syariah), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendukung yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan.

Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia pembiayaan (*aktiva produktif*) adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun *valuta* asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, dan *kontijensi* pada rekening *administrative* serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sayyid Quthib, *Tafsir Ayat-Ayat Riba*, (Lahore: Islamic Publication. 1951), h. 28.

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.302.

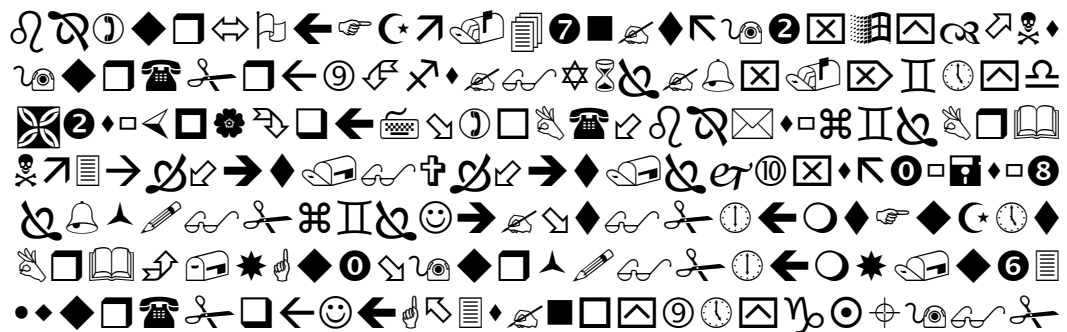
## 2. Unsur – Unsur Pembiayaan

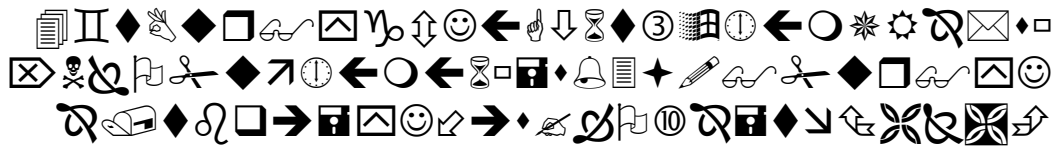
Didalam pembiayaan terdapat beberapa unsur di dalamnya, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Adanya kedua belah pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan adanya penerima pembiayaan (*mudharib*).
- b. Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayardari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis dan berupa instrument berdasarkan *wa'ad* (kesepakatan) yang berlaku.
- d. Adanya penyerahan barang atau jasa dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu .
- f. Adanya unsur resiko bagi kedua belah pihak (*shahibul mal* dan *mudharib*), resiko di pihak *shahibul mal* ialah resiko gagal bayar (*risk default*), sedangkan di pihak *mudharib* adalah resiko kecurangan dari pihak pembiayaan.

Menurut kasmir, unsur- unsur pembiayaan yang terkandung kedalam fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan yaitu pembiayaan yang di berikan akan benar-benar di terima kembali dimasa yang akandatang sesuai jangka waktu yang telah di tentukan, bersumber dari ayat berikut:

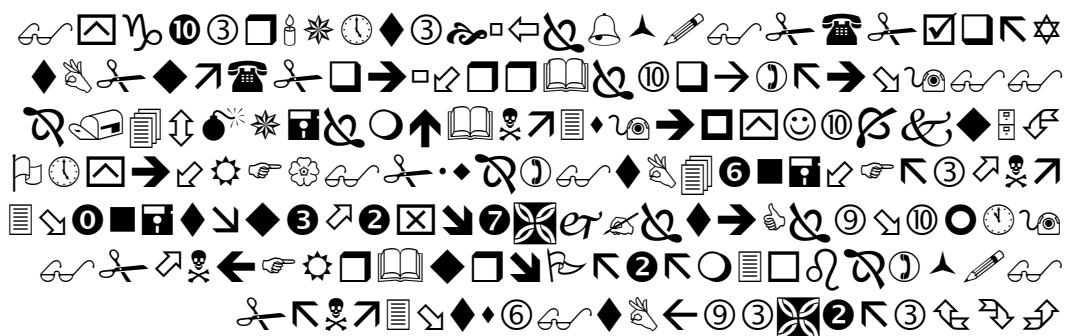




Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang di pegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhan-nya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S : Al-Baqarah 283)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya dalam melakukan transaksi (muamalah) apabila secara tunda/utang hendaknya ada bukti yang sah atau autentik, dan hendaknya orang yang memberikan utang harus memiliki barang yang di jaminkan atau tanggihkan agar si hutang dapat di percayai di dalam meunasi hutang-hutangnya. Barang tanggihan yang di maksud dalam pernyataan diatas ialah ketika satu sama lain tidak saling percaya mempercayai atau di percayai ata dapat lebih meyakinkan kedua belah pihak.<sup>4</sup>

b. Kesepakatan ini terjadi antara pihak pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan yang di tuangkan dalam suatu perjanjian yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak, dengan landasan ayat dibawah ini :



<sup>4</sup> Ibnu Daqiq Al Id, *Ihkamul Ahkam. Jld,II*, (jakarta: Pustaka Azzam, 2012), h. 289.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu, di halalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum yang di kehendaknya".(Q.S: Al-Maidah:1)*

Ayat ini menjelaskan kedua belah pihak yang melakukan transaksi hendaknya memenuhi perjanjian-perjanjian atau akad-akad dalam bertransaksi, dan tidak di perbolehkan bertransaksi ketika sedang melakukan ibadah kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

- c. Jangka waktu, setiap pembiayaan yang di berikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah di sepakati.
- d. Resiko, penyebab tidak tertagih sebenarnya di karenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian. Semakin panjang jangka waktu suatu pembiayaan ssemakin besar resikonya demikian pula sebaliknya resiko ini menjadi tanggungan perusahaan, baik resiko yang di sengaja maupun tidak di sengaja oleh nasabah.

### 3. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:

- a. Pemilik, dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan bank tersebut.
- b. Pegawai, para pegawai mengharapkan kesejahteraan dari bank yang di kelolanya.
- c. Masyarakat, terbagi kedalam dua tujuan yakni:
  - 1) Pemilik dana, sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan bagi hasil sesuai dengan dana yang di investasikannya

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h.318.

- 2) Debitur yang bersangkutan, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu dalam pengadaan barang yang di perlukan.
- d. Pemerintah, akibat adanya penyediaan pembiayaan ini, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang di peroleh bank juga perusahaan).
- e. Bank, bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan dapat mengembangkan usahanya agar tetap *survival* dan meluas jaringan usahanya.<sup>6</sup>

#### **4. Fungsi Pembiayaan**

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

- a. Meningkatkan daya guna uang.
- b. Meningkatkan daya guna barang.
- c. Meningkatkan peredaran uang.
- d. Menimbulkan kegairahan berusaha.
- e. Stabilitas ekonomi.
- f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.<sup>7</sup>

#### **5. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Macam dan jenis pembiayaan yang dijalankan oleh perbankan syariah dapat di klasifikasikan menjadi:

- a. Pembiayaan modal kerja syariah, yakni pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja

---

<sup>6</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h.304.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 308.

usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat di perpanjang sesuai dengan kebutuhan.

- b. Pembiayaan investasi syariah, yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan di kemudian hari. Pembiayaan investasi juga dapat dikatakan pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang di perukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek yang sudah ada sebelumnya.
- c. Pembiayaan *konsumtif* syariah, yakni jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Menurut jenis akadnya pembiayaan *konsumtif* dapat dibagi kedalam lima bagian yaitu:
  - 1) Pembiayaan konsumen akad murabahah
  - 2) Pembiayaan konsumen akad IMBT
  - 3) Pembiayaan konsumen akad ijarah
  - 4) Pembiayaan konsumen akad istishna'
  - 5) Pembiayaan konsumn akad qard dan ijarah.
- d. Pembiayaan sindikasi, yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi ialah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk suatu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar sindikasi memiliki tiga bentuk yakni:
  - 1) *Lead syndication*
  - 2) *Club deal*
  - 3) *Sub syndication*
- e. Pembiayaan berdasarkan *take over*, ialah pembiayaan atas nasabah yang ingin melakukan pengambil alihan utang (transaksi) dari non syariah ke transaksi yang berbasis syariah. Pembiayaan *take over* mengklasifikasikan pembiayaan ini menjadi dua macam, yakni:
  - 1) Hutang pokok plus bunga, dan

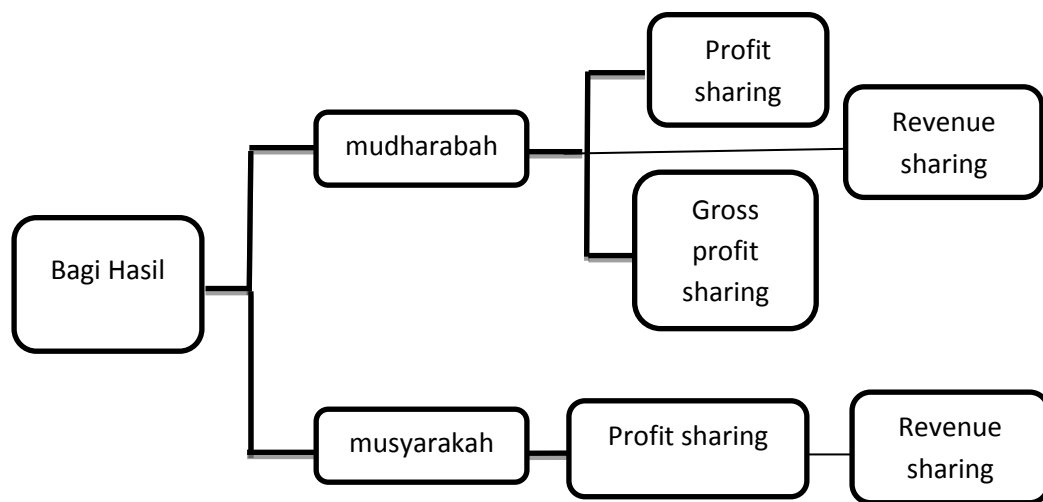


2) Hutang pokok saja.<sup>8</sup>

f. Pembiayaan *letter of credit (L/C)*, ialah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah. Pada umumnya, pembiayaan *L/C* menggunakan beberapa akad, yaitu:

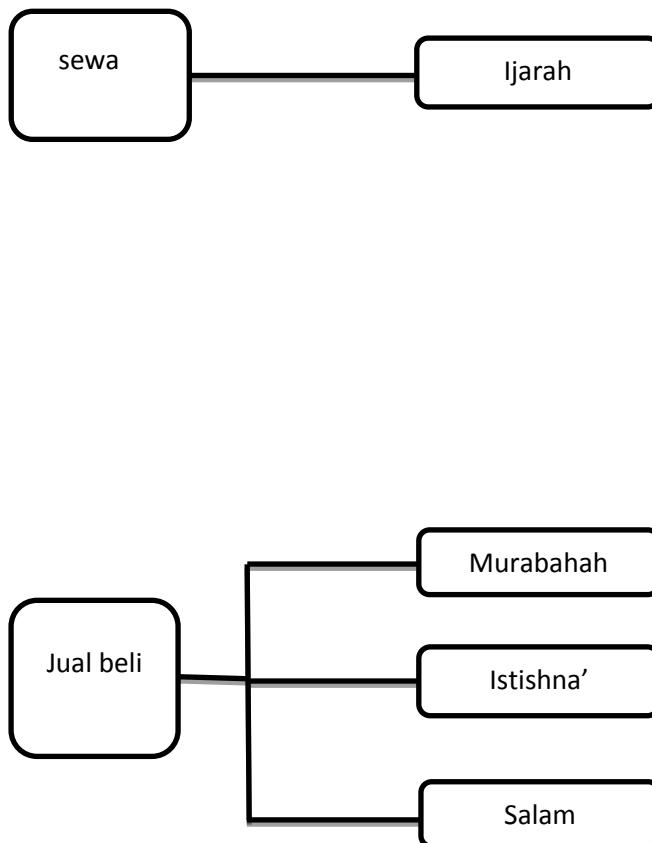
- 1) Pembiayaan *L/C* impor, berdasarkan fatwa DSN No 34/DSN-MUI/IX/2002 akad yang dapat digunakan dalam *L/C* impor ialah, Wakalah bil ujah, Wakalah bil ujah dengan qardh, Murabahah, Salam atau istishna'dan murabahah, Wakalah bil ujah dengan mudharabah, Musyarakah dan, Wakalah bil ujah dan hawalah.
- 2) Pembiayaan *L/C* ekspor, berdasarkan DSN No 35/DSN-MUI/IX/2002, akad yang dapat digunakan untuk pembiayaan *L/C* ekspor ialah, Wakalah bil ujah, Wakalah bil ujah dan qardh, Wakalah bil ujah dan mudharabah, Musyarakah dan, Ba'i dan wakalah.<sup>9</sup>

Jenis pembiayaan Bank Syariah serta skema bagi hasilnya juga dapat kita ketahui melalui skema pembiayaan di bawah ini :



<sup>8</sup>Adi Warman, A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 253.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.253



**Gambar 2.1 Pembiayaan pada Perbankan Syariah**

## 6. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Sebelum suatu pembiayaan diputuskan, terlebih dahulu dianalisis kelayakan pembiayaan tersebut. Tujuannya ialah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Kalau hal ini terjadi kemungkinan bank akan mengalami kerugian karena ketidak mampuan nasabah mengembalikan pinjaman alias macet. Tidak hanya itu saja karena ketidak mampuan nasabah untuk membayar angsuran pembiayaan, nasabah juga akan terkena dampak dari beban yang harus dibayar yang justru dapat mengancam kelangsungan perusahaan lebih lanjut.

Analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit yaitu:

- a. Dengan 5C yaitu ;

- 1) *Character*, yakni menganalisa sifat atau watak nasabah yang mengajukan pembiayaan.
- 2) *Capacity*, yakni analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan.
- 3) *Capital*, yakni analisis untuk meninjau modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai pembiayaan.
- 4) *Condition*, yakni analisis mengenai kondisi ekonomi saat ini dan kondisi ekonomi yang akan datang.
- 5) *Collateral*, yakni analisis mengenai jaminan yang diberikan nasabah dalam rangka pembiayaan yang diajukan.

b. Dengan 7P

- 1) *Personality*, yakni analisis mengenai kepribadian si calon nasabah.
- 2) *Purpose*, yakni analisis mengenai tujuan nasabah dalam pengambilan pembiayaan.
- 3) *Party*, yakni analisis mengenai cara pembayaran pembiayaan oleh nasabah.
- 4) *Payment*, yakni analisis mengenai cara pembayaran pembiayaan oleh nasabah.
- 5) *Prospect*, yakni analisis untuk menilai harapan kedepan terhadap objek yang di biayai.
- 6) *Profitability*, yakni analisis mengenai pembiayaan yang di biayai apakah akan memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.
- 7) *Protection*, yakni analisis mengenai perlindungan terhadap objek pembiayaan yang di biayai.

c. Dengan Studi Kelayakan

- 1) Penilaian aspek hukum.
- 2) Penilaian aspek pasar dan pemasaran.
- 3) Penilaian aspek keuangan.
- 4) Penilaian aspek teknis/operasi.
- 5) Penilaian aspek ekonomi social
- 6) Penilaian aspek organisasi dan manajemen

7) Penilaian aspek amdal.<sup>10</sup>

## 7. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban.<sup>11</sup> Adapun jenis-jenis pembiayaan antara lain:

### a. Pembiayaan lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang di golongan pembiayaan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pembayaran angsuran pokok serta *margin* tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari pembiayaan yang di jamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

### b. Perhatian khusus (*special mention*)

Pembiayaan di golongan pembiayaan dalam perhatian khusus, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) terdapat tunggakan angsuran pokok yang melebihi 90 hari,
- 2) kadang-kadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di janjikan.
- 5) Di dukung oleh pinjaman baru.

### c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang di golongan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 286-289.

<sup>11</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*, (Tangerang: AzkiaPublisher, 2009), h.32.

- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di perjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari.
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang di hadapi debitur. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan yang diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok.
- 2) Terdapat cerukan yang permanen.
- 3) Terjadi wanprestasi selama 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan bermasalah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman yang baru.
- 3) Mau dari segi hukum maupun kondisi pasar pasar, jaminan atau tidak dapat di cairkan pada nilai wajar.<sup>12</sup>

## 8. Persyaratan Umum Untuk Mengajukan Pembiayaan

Untuk mengajukan pembiayaan ke suatu lembaga perbankan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur sebagai syarat administrasinya yaitu:

- a. Fotokopi KTP (Kartu Identitas Pemohon), Fotokopi KTP istri jika pemohon adalah suami, begitu pula sebaliknya.
- b. Fotokopi KK (Kartu Keluarga).
- c. SK 80% dan 100% (80% khusus untuk PNS, namun jika pegawai swasta juga memilikinya agar turut menyertakannya)
- d. NPWP (Nomor Induk Wajib Pajak)

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,h.32.

- e. Sertifikat kepemilikan rumah dan tanah sebagai jaminan, atau BPKB kendaraan.
- f. Buku tabungan baik di bank tersebut maupun di bank lain.
- g. Surat keterangan tempat bekerja (bagi pegawai Kontrak).
- h. Slip gaji tiga atau empat bulan terakhir.
- i. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan sesuai permintaan contoh pengajuan pembiayaan KPR, dan yang terakhir ialah surat keterangan sanggup membayar cicilan pembiayaan dengan baik jika masa pensiun kerja semakin dekat.<sup>13</sup>

### **9. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Prosedur pemberian pembiayaan merupakan suatu tahapan yang harus dilakukan oleh calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut di setuju ataupun tidak. Secara umum pemberian pembiayaan dapat dilakukan dengan melalui prosedur-prosedur sebagai berikut:

- a. Pengajuan berkas – berkas dalam hal ini pemohon pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan yang di tuangkan dalam bentuk proposal. Kemudian di lampirkan berkas-berkas yang di perlukan lainnya antara lain KTP, NPWP, Sertifikat jaminan dan lain sebagainya.
- b. Penyelidikan berkas pinjaman serta penyelidikan apakah nasabah tersebut termasuk kedalam termasuk orang yang memiliki daftar hitam di bank Indonesia (orang yang bermasalah), tujuannya ialah mengetahui apakah berkas-berkas sudah sesuai dengan persyaratan yang telah di tentukan, kemudian setelah berkas sudah selesai maka akan ada penanda tangan wa'ad.
- c. Wawancara awal, yakni penyelidikan terhadap calon nasabah dengan langsung berhadapan dengan calon nasabah.
- d. Pemeriksaan ke lapangan (*on the spot*), yakni meninjau dan memeriksa berbagai objek yang akan di jadikan usaha atau jaminan.
- e. Wawancara kedua, yakni merupakan kegiatan berkas jika mungkin ada kekurangan setelah dilakukannya *on the spot*.

---

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konven dan Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 67.

- f. Keputusan pembiayaan, yakni menentukan apakah pembiayaan yang di minta calon nasabah dapat di realisasikan ataupun tidak
- g. Penandatanganan akad / perjanjian lainnya
- h. realisasi pembiayaan.<sup>14</sup>

## **B. Pembiayaan Bermasalah**

### **1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah (*NPF*) pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemauan dan kemampuan debitur), maupun akibat iktikad tidak baik debitur. Wanprestasi juga bisa disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian pembiayaan yang sangat memberatkan pihak debitur.

Ada beberapa pengertian pembiayaan bermasalah, yaitu:

- a. Pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapa/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- b. Pembiayaan yang memungkinkan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luasan.
- c. Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya/pembayaran margin.
- d. Pembiayaan dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terjadi tunggakan atau adanya potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki resiko yang timbul di kemudian hari.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h.124-128.

<sup>15</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.28.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Secara umum ada dua faktor yang dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yakni antara lain sebagai berikut:

a. Faktor *internal* Bank, seperti:

- 1) Adanya *selfdealing*, para *eksekutif* bank memutuskan pembiayaan tidak *objektif* dan melanggar prinsip kehati-hatian bank.
- 2) Tidak dapat perencanaan, pedoman, dan pelaksanaan kebijakan pembiayaan secara tertulis.
- 3) *Fraud* yang dilakukan karyawan bank.
- 4) Terkonsentrasi memberikan fasilitas pembiayaan kepada satu grup usaha atau jenis industri tertentu.
- 5) Ketidakmampuan bank untuk melakukan tindakan *likuidasi* sesuai dengan perjanjian bank, karena adanya prosedur legalitas dari pengadilan.
- 6) Pembiayaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan debitur.
- 7) Kurangnya kualitas SDM bank dalam melakukan analisi pembiayaan.
- 8) Penggunaan sistem informasi pembiayaan yang kurang baik dalam mendukung pengelolaan pembiayaan.
- 9) Lemahnya struktu organisasi dan manajemen pembiayaan bank.
- 10) Kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank yang bersangkutan.
- 11) Kurangnya pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh bank.

b. Faktor *Eksternal* Bank, seperti:

- 1) Kondisi perekonomian dan politik yang sering berubah, sehingga tidak mendukung operasi pembiayaan bank yang berkesinambungan.
- 2) Bencana alam dan peperangan.
- 3) Perubahan teknologi.
- 4) *Iktikad* kurang baik debitur.
- 5) Pelaksanaan manajemen resiko pembiayaan pembiayaan yang cenderung melemah akibat persaingan antar bank yang semakin meningkat.



- 6) Tekanan politis melalui Bank Sentral, misalnya kebijakan bunga.<sup>16</sup>

### 3. Dampak Pembiayaan Bermasalah

berikut merupakan beberapa dampak jika pembiayaan yang di salurkan kenasabah mengalami permasalahan, antara lain:

- a. Laba/ Rugi bank menurun, penurunan laba/rugi tersebut diakibatkan karena adanya penurunan *margin* yang di terima oleh bank dari sektor pembiayaan.
- b. *Bad Debt Ratio* yakni, rasio *aktif produktif* menjadi lebih rendah.
- c. Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan meningkat. Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
- d. *ROA* dan *ROE* menurun

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan *ROA*, karena *return* turun, maka *ROA* dan *ROE* akan menurun.

### 4. Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Kondisi *iktikad* dan kemampuan nasabah, prospek usaha dan agunan adalah faktor-faktor yang paling menentukan jenis penanganan yang akan dilaksanakan oleh bank. Pada saat pembiayaan menjadi bermasalah kondisinya mungkin positif, mungkin negatif. Adapun kriteria untuk menentukan kondisi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Kemauan/*Iktikad*
  - 1) Keterbukaan
  - 2) Reaksi terhadap saran bank
  - 3) Keteraturan menyampaikan laporan
  - 4) Kesiediaan untuk dikunjungi
  - 5) Kredit bank lain tanpa persetujuan bank
  - 6) Transaksi keuangan yang melalui bank

---

<sup>16</sup>Noel Chabannel Tohir, *Panduan Lengkap Menjadi Account Officer*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 339-340.

- 7) Keteraturan membayar premi asuransi
- 8) Adanya *over price* dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan/*prospek*
  - 1) Kelengkapan dan perawatan mesin-mesin dan alat-alat produksi lainnya
  - 2) Kondisi operasional perusahaan
  - 3) Peluang pasar, strategi pemasaran
  - 4) Kemampuan menghasilkan laba
- c. Jaminan
  - 1) Kemudahan untuk dijual
  - 2) Adanya standart harga
  - 3) Kestabilan harga
  - 4) Kemudahan di pindah tangankan
  - 5) Kondisi pengikat
  - 6) Kelengkapan dokumen pemilikan

Dalam mengambil langkah penanganan, bank tidak boleh mendasarkan pada kondisi suatu macam faktor saja, tetapi harus atas dasar kombinasi kondisi faktor-faktor diatas. Namun, terlepas dari faktor-faktor diatas, tindakan awal perlu diambil dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah:

- a. Membujuk nasabah agar *koperatif*.
- b. Memperkuat posisi jaminan
- c. Mencari informasi usaha lain nasabah
- d. Terus menerus menagih secara *intensif*.

Tindakan tata cara dan kriteria penyelamatan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah yang ditempuh atas setiap kondisi permasalahan pembiayaan nasabah di atas ialah sebagai berikut.

- a. Terhadap nasabah yang masih mempunyai prospek dan iktikad baik menyelesaikan kewajibannya
  - 1) Penagihan *intensif* oleh bank
  - 2) *Rescheduling, rescheduling* ialah upaya penyelamatan pembiayaan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian pembiayaan yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali pembiayaan atau jangka waktu,

termasuk *grace period*, baik termasuk besarnya jumlah angsuran maupun tidak. Macam bentuk *Rescheduling* ialah Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang dan perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok beserta marginnya, serta perubahan jumlah angsuran dan lain sebagainya.

- 3) *Reconditioning, reconditioning* ialah, upaya penyelamatan pembiayaan dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian pembiayaan, yang tidak terbatas hanya kepada perubahanjadwal angsuran atau jangka waktu pembiayaan saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan pembiayaan atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari pembiayaan menjadi *equity* perusahaan. Syarat *Reconditioning, reconditioning* dapat diberikan kepada debitur yang masih mempunyai *iktikad* baik untuk melunasi kewajibannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mendukung diberikannya tindakan *reconditioning*, umpamanya adanya pemasaran produk nasabah masih baik. Tindakan *reconditioning* dilakukan karena nasabah mengalami kekurangan modal kerja.<sup>17</sup>
- 4) *Restructuring, restructuring* ialah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian pembiayaan berupa pemberian tambahan pembiayaan atau melakukan *konvensi* atas seluruh atau sebagian dari pembiayaan menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank, yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* dan atau *reconditioning*. Macam-macam bentuk *restructuring* ialah, penambahan pembiayaan untuk investasi pada alat-alat produksi dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi yang optimal atau dalam rangka meningkatkan efisiensi usahanya, penambahan pembiayaan modal kerja untuk meningkatkan usahanya secara optimal, mengurangi biaya *over head* dan lain sebagainya
- 5) *Managemen Assistancy, management assistancy* ialah bantuan konsultasi dan manajer profesional yang diberikan bank kepada nasabah yang masih mempunyai prospek dan mempunyai *iktikad* baik untuk melunasi

---

<sup>17</sup> Khotibul Umam, Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 212.

kewajibannya, namun lemah didalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menepatkan petugas bank, maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan). Bentuk-bentuk *managemen Assistancy* ialah, Mengganti seluruh *top managemen* dengan manajer profesional, memberikan saran-saran perbaikan untuk mengatasi kelemahan nasabah dalam membuat perencanaan, keputusan dan pengawasan, menunjuk pihak ketiga yang profesional dalam bidang manajemen atas persetujuan nasabah dan lain sebagainya.

- 6) Penyertaan Bank, penyertaan bank ialah penempatan dana dalam bentuk saham yang dilakukan tidak melalui pasar modal. Bank dapat melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan izin dari Bank Indonesia. Ketentuan dalam pelaksanaan penyertaan pembiayaan ialah, penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan pembiayaan harus terlebih dahulu memperoleh izin dari Bank Indonesia, jangka waktu penyertaan yang dilakukan bank semata-mata untuk menyelamatkan pembiayaan, jangka waktu penyertaan paling lama hingga perusahaan telah memperoleh laba.
- b. Nasabah yang kurang memiliki prospek dan tidak memiliki *iktikad* baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
- 1) *Novasi, novasi* ialah perjanjian yang menyebabkan hapusnya suatu perikatan pada saat yang bersamaan timbul perikatan lainya sebagai pengganti perikatan semula. Pelaksanaan *novasi* dapat dilakukan dengan cara nasabah lama dan calon *novator* mengajukan permohonan *novasi* secara tertulis kepada pihak bank disertai data-data penunjangnya, kemudian bank melakukan penelitian dahulu atas permohonan tersebut mengenai hal legalitas permohonan, *bonafiditas* calon *novator*, jaminan yang disediakan oleh calon *novator*, kesanggupan *novator* membayar cicilan awal sebagai syarat awal *novasi* diberikan.
  - 2) Kompensasi, kompensasi ialah suatu cara hapusnya perikatan yang disebabkan oleh keadaan dimana dua orang/pihak masing-masing merupakan nasabah satu terhadap lainnya.

- 3) *Likuidasi*, *likuidasi* ialah penjualan barang jaminan debitur untuk melunasi utang kepada bank, baik dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan atau oleh pemilik jaminan dengan persetujuan dan dibawah pengawasan bank.
  - 4) *Subrogasi*, *subrogasi* ialah penggantian hak-hak bank oleh pihak ketiga karena adanya pembayaran utang nasabah oleh pihak ketiga tersebut kepada pihak bank yang dimaksud. Dengan adanya *subrogasi*, perikatan utang piutang antara bank dengan nasabah tidak hapus demikian pula dengan semua janji-janji yang melekat pada perikatan yang lama tetap utuh dan berpindah kepada bank baru yang melakukan pembayaran tersebut.
  - 5) Penebusan Jaminan, penebusan jaminan ialah penarikan jaminan dari bank oleh nasabah atau pemilik jaminan dengan menyetorkan sejumlah uang yang di tetapkan oleh bank. Pelaksanaan penebusan jaminan dapat dilakukan dengan cara, jaminan pembiayaan dapat ditebus oleh nasabah atau oleh kuasa nasabah atau oleh pihak ketiga atau oleh ahli warais dengan harga tertentu sesuai dengan harga taksiran, apabila penebusan tersebut dilakukan oleh kuasanya, maka pihak bank harus meneliti terlebih dulu keabsahan surat kuasa tersebut, Orang yang berhak menerima bukti pemilikan jaminan karena ditebus ialah sebaiknya orang yang menyerahkan itu kepada pihak bank pada awalnya, apabila jaminan tersebut ditebus oleh ahli waris maka pihak bank harus memperhatikan keabsahaan surat keterangan ahli warisnya.
- c. Nasabah yang tidak memiliki prospek dan *iktikad* baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian pembiayaan terhadap nasabah-nasabah tersebut dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:
- 1) Penyelesaian Pembiayaan melalui Pengadilan Negeri  
Penyelesaian ini dapat dilaksanakan dengan cara somasi, gugatan, eksekusi sertifikat hipotek dan eksekusi *gross* akta pengakuan utang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Veithzal Rivai, *et. al.*, *Bank and Financial Instution Management Conventional & Syar'I System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.454 – 487.

## 5. Indikator Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan bank, atau dengan kata lain nasabah belum mampu untuk melunasi pembayaran pembiayaan berupa pokok beserta *margin* dari pembiayaan tersebut sesuai dengan perjanjian. Indikator dari pembiayaan bermasalah ialah sebagai berikut:

- a. Menunggak
- b. Pelanggaran perjanjian pembiayaan
- c. Penyitaan jaminan.<sup>19</sup>

### C. 4P

#### 1. Pengertian 4P

*4P* merupakan suatu alat analisa pembiayaan sebelum pembiayaan itu diputuskan. Tujuannya adalah untuk menghindari pembiayaan yang di biayai nantinya tidak layak. Karena jika ini yang terjadi kemungkinan besar bank akan mengalami kerugian karena ketidak mampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya alias macet.<sup>20</sup> Tidak hanya itu saja ketidak mampuan membayar angsuran pembiayaan, bagi nasabah juga akan terkena dampak dari beban yang harus dibayar yang justru dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan lebih lanjut.

Macetnya pembayaran pembiayaan nasabah memang bukan hanya karena salah perhitungan dalam analisis pembiayaan yang sesungguhnya, akan tetapi dapat terjadi akibat faktor lainnya, misalnya objek yang dibiayai terkena bencana alam. Namun paling tidak apabila pembiayaan dinilai secara baik maka resiko pembiayaan bermasalah dapat di minimalisir dengan baik pula.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sitti Rahma Febrianti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk c.sengkang*, Universitas Hasanuddin Makasar, 2015.

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.285.

<sup>21</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.258.

## 2. Pembagian 4P

4P terbagi atas *Personality*(Kepribadian), *payment*(pengembalian), *Prospect* (Harapan Kedepan), *Protection*(Perlindungan):

### a. *Personality* (kepribadian)

#### 1) Pengertian Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behaviour*”, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.<sup>22</sup>

Yusuf dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan:

- a) Identitas diri, jati diri seseorang.
- b) Kesan umum seseorang tentang diri anda.
- c) Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.

#### 2) Struktur Kepribadian

Struktur Kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Struktur kepribadian manusia terdiri dari;

- a) Dimensi kesadaran, yakni penyesuaian terhadap dunia luar individu. Dimensi kesadaran memiliki dua komponen pokok yakni, fungsi jiwa dan sikap jiwa.
- b) Dimensi ketidaksadaran, yakni suatu dimensi yang melakukan penyesuaian terhadap dunia dalam dunia individu. Dimensi ini terbagi kedalam dua lingkaran dimensi yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

#### 3) Macam – Macam Tipe Kepribadian

---

<sup>22</sup> [etheses.uin-malang.ac.id/08410139\\_Bab2](http://etheses.uin-malang.ac.id/08410139_Bab2) di akses pukul 12:30 Wib.

macam tipe kepribadian merupakan segala karekterstik yang terkandung dalam kepribadian tersebut berikut menurut beberapa ahli mengenai tipe kepribadian:

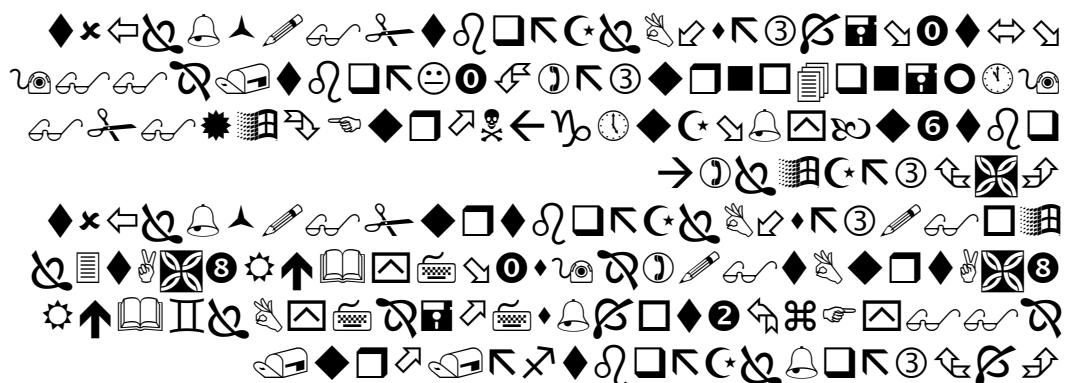
a) Menurut Hippocrates

Hippocrates membagi kepribadian menjadi empat kelompok besar dengan fokus pada cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. Adapun tipe-tipe manusia sebagai berikut:

- (1) Tipe *Pignis* atau *pyknoid* ialah orang dengan perawakan gemuk, mempunyai sifat humor, gembira, optimistis.
- (2) Tipe *Atletis* ialah orang yang memiliki tubuh atlit yang memiliki sifat realistis, punya watak ingin berkuasa, *ekstrovert*, simpel dalam pergaulan.
- (3) Tipe *Astenis* ialah orang bertubuh kurus, biasanya memiliki watak pemurung, kaku dalam pergaulan dan mudah tersinggung.
- (4) Tipe *Diplastis* ialah orang yang perkembangannya tidak normal atau kerdil selamanya mempunya perasaan *inferioritas*.<sup>23</sup>

b) Tipe Kepribadian Menurut Al-Quran

Dalam Al-Qur'an tipe kepribadian manusia dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu, kepribadian mukmin, tipe kepribadian kafir, dan tipe kepribadian munafik. Tipe kepribadian mukmin mempunyai karakteristik yang berkenaan dengan moral misalnya sabar, jujur, adil, amanah dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 3-4 yaitu:



<sup>23</sup>Ibid, Etheses.uin-malang.ac.id

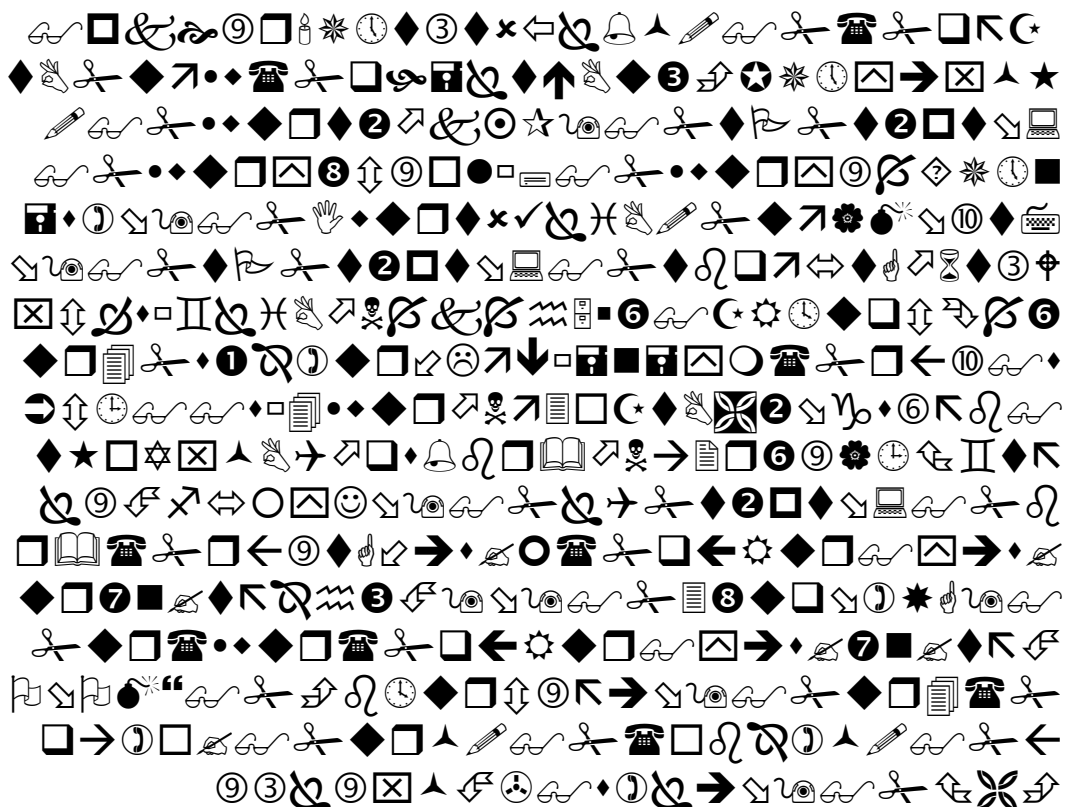


Artinya: ”(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezekinya yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin adanya (kehidupan) akhirat”.<sup>24</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya tipe kepribadian muslim tidak hanya dilihat dari segi akidahnya saja akan tetapi bagaimana membina hubungan sosial dengan umat manusia lain disekitarnya.

Tipe kepribadian kafir merupakan kebalikan dari tipe kepribadian mukminnya itu tidak amanah, suka menuruti hawa nafsu, sombong dan takabur.

Dan yang terakhir ialah tipe kepribadian munafik yang mempunyai karakteristik seperti menyuruh kemungkarannya dan mencegah kebajikan, suka menyebar isu, dan adu domba. Hal ini sesuai dengan surah Al-Maidah ayat 2 yakni:



<sup>24</sup> Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahan, Al-Baqarah: 3-4

*jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*<sup>25</sup>

Dalam ayat diatas kepribadian seorang munafik dapat dijelaskan seperti menyuruh dalam kemungkarannya dan mencegah kebajikan, suka menyebarkan isu dan adu domba. Ciri orang munafik juga dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 24, Q.S An-Nahl: 91 dan lain sebagainya

#### **4) Analisis Personality (Kepribadian)**

Cara menilai atau menganalisis kepribadian seseorang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari pihak-pihak terkait yang dapat dipercaya, dan mengumpulkan data pendukung yang dapat memperlihatkan kedisiplinan calon peminjam dalam memenuhi kewajibannya. Bagi nasabah baru bank dapat menganalisisnya dengan cara sebagai berikut:

- a) Bank meminta informasi dari tetangga, kepala pasar, supplier, rekan usaha.
- b) Meminta bukti pembayaran listrik/telepon/PBB/bukti bayar sewa tempat usaha.

Sedangkan bagi nasabah lama bank dapat menganalisisnya dengan cara melihat dari *performance/history* pembiayaan yang lalu apakah pengembalian cukup lancar atau pernah mengalami hambatan atau juga kemacetan. Analisa kepribadian juga dapat dilihat dari sistem layanan informasi keuangan pada OJK dimana dari data OJK tersebut nasabah berada pada *colectabilas* keberapa.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Al-Maidah: 2.

Indikator untuk menilai *personality* (kepribadian) ialah sebagai berikut:

- a) Iktikad nasabah.
- b) Tanggung jawab nasabah.
- c) Melakukan *bank to bank information*.
- d) Sifat keterbukaan nasabah.<sup>26</sup>

## **b. Payment (cara pembayaran pembiayaan)**

### **1) Pengertian Payment**

Menurut Kasmir *payment* adalah cara pembayaran pembiayaan oleh nasabah. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah untuk membayar pembiayaan, apakah dari penghasilan (gaji) atau dari sumber objek yang di biyai. Dari penilaian ini akan terlihat kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan.<sup>27</sup>

Kemampuan nasabah akan memberikan kejelasan analisis, sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya pendapatan nasabah dari waktu ke waktu. Pendapatan nasabah yang mampu akan terus meningkat, dan diharapkan pula kelak ia akan mampu melakukan pembayaran kembali atas pembiayaannya. Akan tetapi jika sebaliknya, bila ternyata ia tidak mampu dan tidak dapat diperkirakan mempunyai pendapatan, maka bank akan memperkirakan yang bersangkutan tidak dapat melakukan pembayaran-pembayaran atas pembiayaannya.

Sumber data yang dapat digunakan oleh bank untuk itu, dapat diperoleh selain dari pembukuan dan catatan yang ada pada calon debitur, juga dapat diperoleh dari instansi-instansi, jawapan, pejabat setempat dan sebagainya.

### **2) Fungsi Payment**

Fungsi *payment* (Kemampuan Membayar Kembali) dalam mencegah pembiayaan bermasalah antara lain sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Bank and Financial Institution Managemen Conventional & Syar'I System*, h. 457.

<sup>27</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.261.

- a) Untuk mengetahui sumber-sumber dana/pendapatan nasabah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pihak bank mengetahui dan dapat mengkalkulasikan jumlah pengeluaran nasabah tersebut.
- b) Untuk menilai dapat atau tidak diberikannya pembiayaan yang ia ajukan.
- c) Meminimalisir tingkat kerugian bank dan lain sebagainya.

### **3) Analisis *Payment* (Kemampuan Membayar Kembali)**

Analisis kemampuan membayar kembali dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memverifikasi data antara lain:

#### a) Data Sales

Harga penjualan dan total barang terjual perhari-perbulan di dapat dari, nota penjualan, buku catatan penjualan, rekening tabungan.

#### b) Data Piutang

Nasabah biasanya mencatat semua piutang pelanggan karena merupakan *asset*/harta nasabah.

#### c) Data Hutang.

#### d) Data biaya Pengeluaran.

#### e) Data Bank, biasa melalui cek BI *cheking*.

#### f) Data Pendapatan Nasabah.

Indikator dari *Payment* itu sendiri terdiri dari:

- a) Pendekatan *historis*, yaitu dengan dengan menilai *past performance*.
- b) Pendekatan *financial*.
- c) Pendekatan manajerial.

## **c. *Prospect* (Harapan Hasil Dicapai)**

### **1) Pengertian *Prospect***

Menurut Paul R. Krugman prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhannya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Dalam pengertian ini prospek dihubungkan dengan dua hal yakni “peluang” dan “keuntungan”. Sederhananya, prospek dapat difahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan seorang untuk

mendapatkan keuntungan. Akan tetapi keuntungan yang tidak melulu tergantung kepada prospek. Sebagus apapun sebuah prospek tetap tidak akan mampu mendatangkan keuntungan jika prospek tersebut tidak di kelolah secara baik.

Sementara prospek dalam penilaian pembiayaan ialah penilaian harapan kedepan terhadap usaha yang di biayai oleh bank. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah. Usaha yang tidak mengandung prospek cerah sebaiknya ditunda karena akan menyulitkan bank dan nasabah nantinya, misalnya usaha yang sudah memasuki titik jenuh.

## **2) Analisis *Prospect* (Harapan Hasil Dicapai)**

Analisis prospek dilakukan bank dengan tujuan agar bank dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha yang akan di biayai oleh bank tersebut. Analisis ini dapat dilakukan dengan cara melihat kondisi usaha dari nasabah, kemudian jumlah pesaing usaha dalam lingkup kawasan yang sama serta dari melihat kemampuan usaha itu menghasilkan keuntungan yang dapat kita ketahui dari catatan-catatan milik usaha nasabah terbut. Jika setelah di analisis hasilnya baik maka bank tidak akan mengkhawatirkan tingkat kerugian yang akan di tanggunginya.

Indikator dari Prospek ialah sebagai berikut:

- a) Perkembangan usaha.
- b) Ancaman.
- c) Kemampuan menghasilkan laba.
- d) Jenis usaha.<sup>28</sup>

## **c. *Protection* (Perlindungan)**

### **1) Pengertian *Protection***

Menurut Kasmir *protection*, artinya perlindungan terhadap objek pembiayaan yang dibiayai. Perlindungan tidak hanya sebatas jaminan fisik yang

---

<sup>28</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Bank and Financial Institution Managemen Conventional & Syar'I System*, h. 483.

diberikan, akan tetapi lebih dari itu yaitu jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kerusakan, atau lainnya. Perlindungan atas jaminan perlu dianalisis guna menghindari peristiwa yang mungkin timbul sedangkan tidak dapat diperkirakan apakah akan terjadi atau tidak.

## **2) analisis *Protection***

Analisis *Protection* dapat dilakukan dengan cara melihat dari dokumen jaminan baik dari tipenya, kepemilikannya, dan legalitas dokumennya. Setelah melihat dari dokumen maka jaminan akan di appraisal dengan cara melihat lokasi dan kondisi jaminan, validasi nilai pasar jaminan, dan *marketability*.

Indikator dari *Protection* ini ialah:

- a) Adanya standart harga.
- b) Kemudahan dipindah tangankan.
- c) Kelengkapan dokumen kepemilikan.
- d) Kesetabilan harga.
- e) Sifat jaminan.<sup>29</sup>

## **3. Fungsi dan Tujuan *4P***

Tujuan analisis *4P* dalam pemberian pembiayaan yang akan diberikan pihak bank kepada nasabah ialah sebagai berikut:

- a. Menilai kelayakan usaha calon peminjam.
- b. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan.
- c. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini juga digunakan untuk

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,h.483.

membandingkan antara peneliti yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Mahasiswa	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Alifian Candra Buana, IAIN Purwokerto Tahun 2017	Analisis 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pembiayaan murabahah</li> <li>• Analisis 5C dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada semua pembiayaan yang ada di Bank Syariah</li> <li>• Analisis 4P terhadap pembiayaan bermasalah di bank BRI Syariah KC.S.Parman</li> </ul>

2	Lili Yuli Setiayani, IAIN Purwokerto tahun 2015	Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha mikro Madya di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan di BSM KCP Banjarnegara</li> <li>• Hanya meneliti prosedur pembiayaannya saja</li> </ul> <hr/> <p>Penelitian Sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan pada Bank BRI Syariah KC.S.Parman</li> <li>• Prinsip <i>4P</i> terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank BRI Syariah KC.S.Parman</li> </ul>
3	Annisa Dwi Rahmawati, IAIN Purwokerto Tahun 2017	Analisis Prinsip <i>5C</i> dalam Pembiayaan multijasa pada akad Ijarah di BPRS Suriyah Kantor cabang Slawi	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pembiayaan multijasa pada akad ijarah</li> <li>• Dilakukan di BPRS Suriyah KC Slawi</li> </ul> <hr/> <p>Penelitian Sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada setiap semua pembiayaan pada Bank BRI Syariah</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Prinsip <i>4P</i> untuk menemukan indikator mana yang paling berpotensi menyebabkan Pembiayaan Bermasalah</li> </ul>
4	Oktiana Subekti, IAIN Purwokerto Tahun 2016	Analisis prinsip <i>5C</i> dalam pembiayaan Multiguna pada akad murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah</li> <li>• Dilakukan di BSM KC Purwokerto</li> </ul> <p>Penelitian Sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada semua pembiayaan Bank BRI Syariah</li> <li>• Menggunakan Prinsip <i>4P</i> untuk menemukan indikator mana yang paling berpotensi menyebabkan Pembiayaan Bermasalah</li> </ul>
5	Ninik Nihayah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015	Analisis Penerapan Prinsip <i>5C</i> pada Penyaluran Pembiayaan di Bank BJB Syariah	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dialkukan pada Bank BJB</li> <li>• Menggunakan <i>5C</i> sebagai variable</li> </ul>

		Arjawinangun	<p>untuk penyaluran pada Pembiayaan di Bank BJB Syariah Arjawinangun</p> <p>Penelitian Sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan Pada Bank BRI Syariah KC.S.Parman</li> <li>• Menggunakan <i>4P</i> sebagai variabel untuk mengidentifikasi Pembiayaan Bermasalah</li> </ul>
--	--	--------------	--

*Sumber: Data Sekunder yang diolah pada penelitian terdahulu.*

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Tugas Akhir yang diangkat oleh Alifian Candra Buana mahasiswa IAIN Purwokerto, 2017 yang berjudul "Peranan Analisa 5C dalam Upayah Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga". Latar belakang dalam tugas akhir tersebut adalah peneliti mengemukakan bahwa peranan analisis 5C dalam pembiayaan murabahah itu sangat penting, karena bank sebelum memberikan pembiayaan terhadap debitur harus melakukan *restructuring* dan *monitoring* pembiayaan, agar mengetahui layak atau tidak layaknya debitur.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Alfian Candra Buana, *Peranan analisis 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga, IAIN Purwokerto*, 2017.

2. Tugas akhir yang diangkat oleh Lili Yuli setiyani mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2015 yang berjudul “ Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara”. Latar belakang dalam tugas akhir tersebut ialah proses analisis merupakan langkah awal sebelum suatu pembiayaan itu direalisasi. Prosedur pembiayaan usaha mikro itu pada hakikatnya merupakan pembiayaan yang diberikan untuk masyarakat yang sudah memiliki usaha dengan demikian calon nasabah sudah memiliki penghasilan untuk membayar angsuran.<sup>31</sup>
3. Tugas Akhir yang diangkat oleh Annisa Dwi Rahmawati mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2017, yang berjudul “Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multijasa pada Akad Ijarah di BPRS Suriyah KC Slawi”. Latar belakang tugas akhir tersebut ialah menjelaskan bagaimana analisis prinsip 5C pada pembiayaan multijasa yaitu pembiayaan atas manfaat yang diperoleh dengan pembayaran sewa secara berkalah menggunakan akad ijarah.<sup>32</sup>
4. Tugas Akhir yang diangkat oleh Oktiana Subekti mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2016, yang berjudul “ Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna pada akad murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto”. Latar belakang pada tugas akhir ini mengungkapkan bahwa selain syarat-syarat yang terdapat dalam pembiayaan *multiguna* yang harus dipenuhi. BSM KC. Purwokerto melakukan analisis 5C terhadap calon nasabah untuk menentukan kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan.<sup>33</sup>
5. Skripsi yang diangkat oleh Ninik Nihayah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2015 yang berjudul “ Analisa Penerapan Prinsip 5C pada

---

<sup>31</sup>Lili Yuli Setiyani, *Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara, IAIN Purwokerto*, 2015.

<sup>32</sup>Annisa Dwi Rahmawati, *Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multijasa pada Akad Ijarah di BPRS Suriyah KC Slawi, IAIN Purwokerto*, 2017.

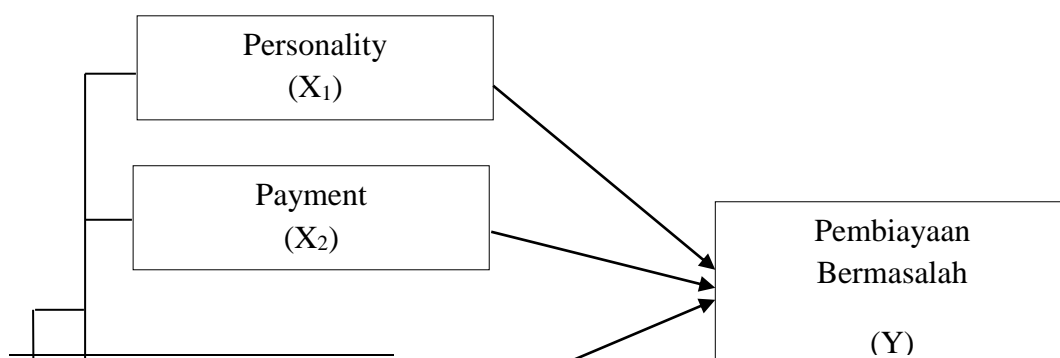
<sup>33</sup>Oktiana Subekti, *Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna pada akad murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto, IAIN Purwokerto*, 2016.

Penyaluran Pembiayaan di Bank BJB Syariah Arjawinangun”. Dalam skripsi tersebut mengungkap bahwa dalam Bank BJB Syariah Arjawinangun tersebut menerapkan prinsip 5C.<sup>34</sup>

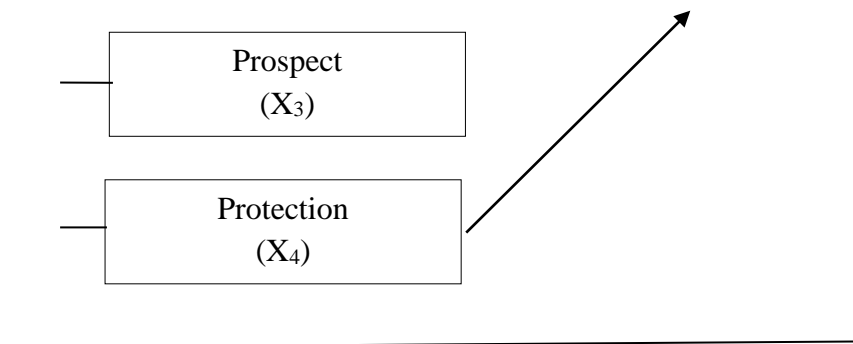
### E. Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel (X) terhadap variable (Y) dengan penelitian yang diuraikan oleh jalan fikiran yang logis. Untuk mengetahui cara meminimalisiran pembiayaan bermasalah pada bank syariah, terdapat beberapa langkah penting yang dapat diterapkan dalam dunia perbankan syariah untuk mendapatkan faktor-faktor pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang penulis jadikan sebagai landasan berfikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu penulis menggunakan landasan berfikir pada gambar 1.2 berikut:



<sup>34</sup>Ninik Nihaya, *Analisis Penerapan Prinsip 5C pada Penyaluran Pembiayaan di Bank BJB Syariah Arjawinangun*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>35</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan hasil penelitian sebelum-sebelumnya maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: terdapat pengaruh positif prinsip *personality* terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

H2: terdapat pengaruh positif prinsip *payment* terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah

H3: terdapat pengaruh positif prinsip *prospect* terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah

H4: terdapat pengaruh positif prinsip *protection* terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. ke-26, h. 63.

H5: *personality, payment, prospect, protection* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, selain itu metode kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.<sup>1</sup>Sedangkan untuk pengumpulan informasinya menggunakan penelitian *survey research*, yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan suatu objek studi, dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan Penelitian Pada AOM yang bekerja di BRI Syariah KC.S.Parman.

Waktu: 1 juni - 2Oktober 2019

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Spiegel menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan

---

<sup>1</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 8.

<sup>2</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana : 2014), h. 48.

populasi yang menjadi objek penelitian/sumber data merupakan Seluruh AOM, AO, dan FS yang bekerja pada BRI Syariah KC.S.Parman.<sup>3</sup>

## 2. Sampel

Menurut warwick mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 30 responden. Dengan responden yang memiliki jabatan sebagai ADP sebanyak 1 orang, AO 2 orang, Aom 23 orang, Fs 1 orang, FRO 1 orang, Reviewer 1 orang, dan RO 1 orang.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif, yaitu data *numerik* yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain ialah jumlah pembiayaan bermasalah (*NPF*) yang terjadi pada Bank Syariah

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yakni data yang didapat dari hasil *survey* kelapangan dengan menyebar data angket yang berisikan kuesioner yang berkaitan tentang objek penelitian yang sedang dilakukan pada nasabah Bank Syariah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 147.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 150.



1. Penelitian Kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai karya ilmiah, buku-buku dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi (objek penelitian) secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:
  - a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang telah tersusun dan sesuai dengan indikator pengukurnya guna untuk mencari jawaban yang tengah di hadapi.

#### **F. Defenisi Operasinonal**

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk setiap variabel.<sup>5</sup>

Dari penelitian ini dapat diambil definisi operasional sebagai berikut.

1. Variabel *dependen* ialah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai dengan target yang diinginkan pihak bank, atau dengan kata lain nasabah belum mampu membayaran angsuran pokok beserta *margin* sesuai dengan akad atau pun perjanjian yang telah dibuat. Indikatornya adalah:
  - a. Menunggak
  - b. Pelanggaran perjanjian pembiayaan
  - c. Penyitaan jaminan
2. Variabel *Independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi. Variabel independen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta.2008), h. 73.

- a. *Personality* (X1) adalah kepribadian si calon nasabah, tujuan dari penilaian kepribadian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana *iktikad*/kemauan calon nasabah memenuhi kewajibannya.<sup>6</sup>

Indikatornya adalah:

- 1) *Iktikad* dan Kejujuran nasabah
- 2) Tanggung jawab nasabah
- 3) Melakukan *Bank to Bank Information*
- 4) Sifat keterbukaan

- b. *Payment* (X2) adalah cara pembayaran pembiayaan. Penilaian yang dilakukan untuk membayar pembiayaan.

Indikatornya adalah:

- 1) Pendekatan historis, yaitu dengan menilai *past performance*
- 2) Pendekatan *financial*
- 3) *Pendekatan manajerial*

- c. *Prospect* (X3) adalah penilaian harapan kedepan terhadap objek yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang cerah, jika objek yang dibiayai mengandung prospek yang tidak bagus alangkah lebih bairnya untuk di tunda agar tidak menyulitkan bank di kemudian hari.

Indikatornya adalah:

- 1) Perkembangan usaha
- 2) Ancaman
- 3) Jenis usaha
- 4) Kemampuan menghasilkan laba.<sup>7</sup>

- d. *Protection* (X4) adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan diberikan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Bank and Financial Institution Managemen Conventional & Syar'I System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 457.

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Bank and Financial Institution Managemen Conventional & Syar'I System*, h. 483.

aman. Perlindungan yang diberikan debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau asuransi.

Indikatornya adalah:

- 1) Adanya standard dan kestabilan harga.
- 2) Kemudahan di pindah tangankan.
- 3) Kelengkapan dokumen pemilikan.
- 4) Sifat Jaminan.<sup>8</sup>

### G. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran penelitian ini menggunakan teknik skala Likert, skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuan terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksud untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah suatu kontinuitas dari butir soal. Skor skala Likert yang digunakan untuk mengukur variable yang berupa pernyataan positif adalah:

- |                              |          |
|------------------------------|----------|
| 1. SS (Sangat Setuju)        | = Skor 5 |
| 2. S (Setuju)                | = Skor 4 |
| 3. R (Ragu-Ragu)             | = Skor 3 |
| 4. TS (Tidak Setuju)         | = Skor 2 |
| 5. STS (Sangat Tidak Setuju) | = Skor 1 |

Skor skala Likert yang digunakan untuk mengukur variable yang berupa pernyataan negatif adalah:<sup>9</sup>

- |                       |          |
|-----------------------|----------|
| 1. SS (Sangat Setuju) | = Skor 1 |
| 2. S (Setuju)         | = Skor 2 |
| 3. R (Ragu-Ragu)      | = Skor 3 |

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,483.

<sup>9</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 223-224.

4. TS (Tidak Setuju) = Skor 4  
 5. STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 5

## H. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode:

### 1. Uji Kualitas Data

Suatu instrument dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi beberapa kriteria seperti validitas dan reliabilitas, untuk itu suatu instrument harus dilakukan dua pengujian tersebut

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument di anggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila Corrected item correlation lebih besar dari 0,30.

#### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yakni bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Reabilitas di ukur dengan uji statistik cronbach's alpha ( $\alpha$ ). Suatu variable akan dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's  $> 0,60$ .<sup>10</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), h. 173.

<sup>11</sup> Gujarati dan Damodar, *Ekonometri Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.67.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat *normalitas residual* adalah dengan melihat *grafik histogram* yang membandingkan antara data *observasi* dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi *kumulatif* dari distribusi normal.

*Normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi *normalitas*. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi *normalitas*.

Pada prinsipnya *normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat *histogram* dari *residualnya*. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogramnya* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi *normalitas*.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogram* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi *normalitas*. Selain dengan melihat grafik *histogram* dan kurva normal *P-plot*, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam uji *kolmogorov-smirnov* hipotesa yang berlaku adalah:  $H_0 =$  Sampel berasal dari data/populasi yang terdistribusi normal

$H_a$  = Sampel berasal dari data/populasi yang tidak terdistribusi normal

Dalam uji ini apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal.<sup>12</sup>

b. Uji *Multikolonieritas*

Pengujian *multikolinieritas* bertujuan untuk munguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji *multikolonieritas* dapat dilihat dari *varience inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel *independen* lainnya.<sup>13</sup>

*Multikolinieritas* terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai *VIF* tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa *multikolonieritas* yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji *multikolinieritas*).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian yang dapat dilihat dari grafik *plot*. Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y adalah Y telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan tidak terdapat *heteroskedastisitas* apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

---

<sup>12</sup> Santoso dan Singgih, *Mastering SPSS Versi 19*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), h. 193.

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, IV*, (Semarang: Badan penerbit UNDIP, 2006), h. 95-96.

4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Jika *plot* membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika *plot* tidak membentuk pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi *homoskedastisitas*. Model *regresi* yang baik adalah *plot* yang mengindikasikan *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 3. Uji Hipotesis

a. Uji *t* (Uji Parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel *independen* secara individual (*parsial*) terhadap variabel *dependen*. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat *signifikansi* ( $\alpha$ ) = 0,5 dengan nilai 0,05.

-  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$

-  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$

b. Uji *F* (*Simultan*)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependen*. Bilai nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* ( $4P$ ) terhadap variabel *dependen* (Pembiayaan Bermasalah).

c. Koefisien *Determinasi* ( $R^2$ )

Koefisien *determinasi* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai ( $R^2$ ) yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *independen*. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### d. Analisis Regresi Berganda

Analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (*variable X*) terhadap kejadian lainnya (*variable Y*). dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *personality, payment, prospect, protection* terhadap pembiayaan bermasalah. Analisis regresi berganda ini menggunakan rumus yang dikutip oleh sugiyono (2011), yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Pembiayaan Bermasalah
a	= Konstanta ( <i>intercept</i> )
X <sub>1</sub>	= <i>Personality</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Payment</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Prospect</i>
X <sub>4</sub>	= <i>Protection</i>
b	= <i>Koefisien Regresi</i>
e	= Faktor Kesalahan



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat PT BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada

tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

## 2. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

Bank BRI Syariah telah memiliki visi dan misi sebagai landasan terciptanya budaya unggul perusahaan dan menjaganya agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapainya.

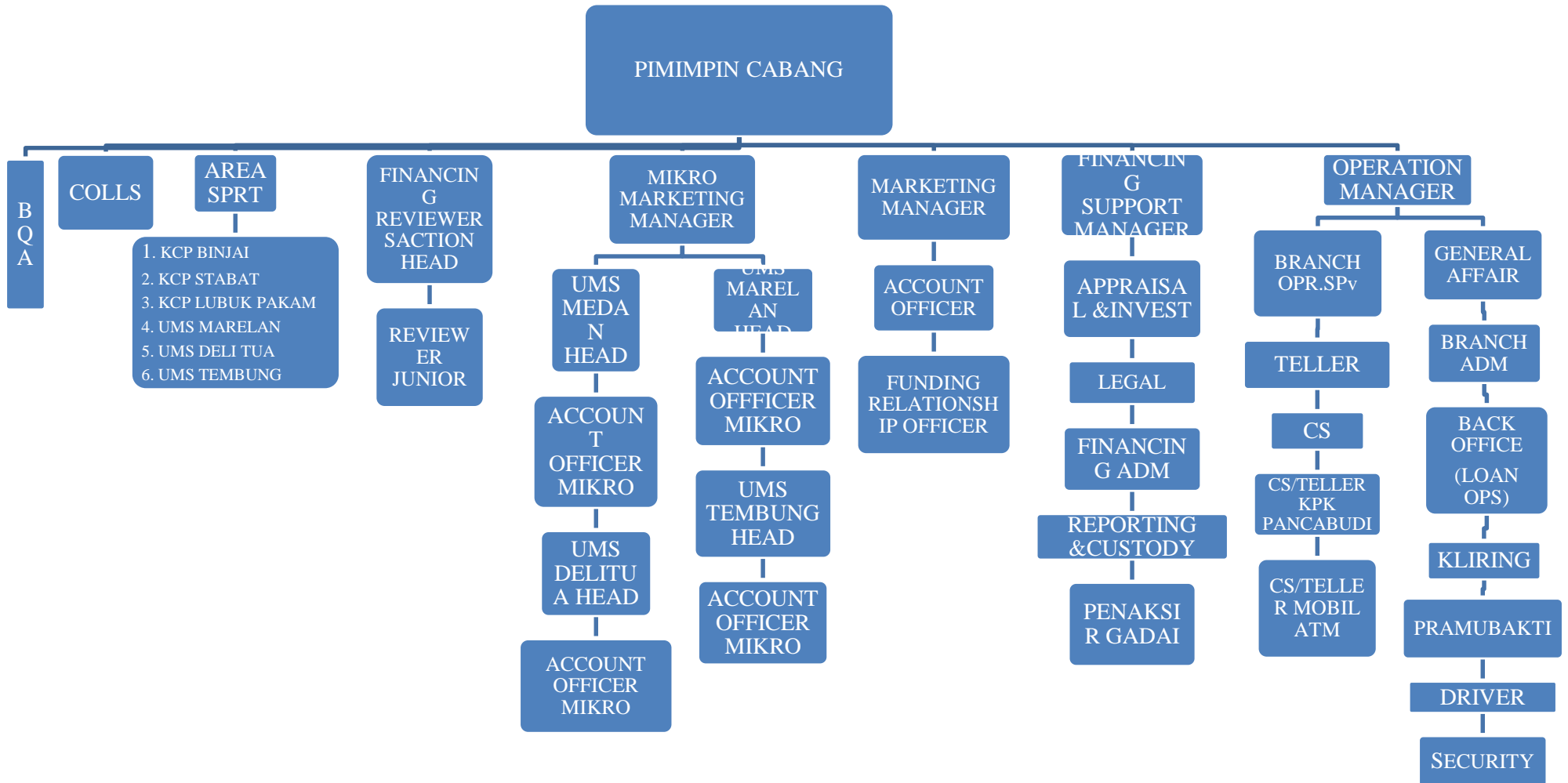
### a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### b. Misi

- 2) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 3) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimanapun
- 5) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah



## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *4P* (*personality, payment, prospect, protection*) terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah KC.S.Parman. Berdasarkan jumlah kuisioner yang kembali atau diisi oleh responden, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Untuk menjelaskan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

### 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki –Laki	26	87%
Wanita	4	13%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang dan responden dengan jenis kelamin wanita berjumlah 4.

### 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
25-30 Tahun	11	37%

<b>31-35 Tahun</b>	<b>18</b>	<b>60%</b>
<b>&gt; 35 Tahun</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah 2019*

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan usia 25-30 tahun berjumlah 11 orang (37%), responden dengan usia 31-35 Berjumlah 18 orang (60%), dan responden dengan usia >35 berjumlah 1 orang (3%).

### **3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.3**

#### **Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>
<b>D3</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>S1</b>	<b>27</b>	<b>90%</b>
<b>S2</b>	<b>2</b>	<b>7%</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah 2019*

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 1 orang responden (3%) dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 27 orang (90%) dan responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 orang (7%).

#### 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>1-5 Tahun</b>	<b>24</b>	<b>80%</b>
<b>6-10 Tahun</b>	<b>5</b>	<b>17%</b>
<b>&gt;10 Tahun</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan lama bekerja 1-5 tahun berjumlah 24 orang (80%) responden dengan lama bekerja 5-10 tahun berjumlah 5 (17%) dan responden yang lama bekerja >10 tahun berjumlah 1 (3%)

#### 5. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>ADP</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>AO</b>	<b>2</b>	<b>7%</b>
<b>Aom</b>	<b>23</b>	<b>78%</b>
<b>FS</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>Funding Relationship Officer</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>Reviewer</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
<b>RO</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan jabatan ADP berjumlah 1 orang (3%), responden dengan jabatan AO berjumlah 2 orang (7%), responden dengan jabatan Aom berjumlah 23 orang (78%), responden dengan jabatan FS berjumlah 1 orang (3%), responden dengan jabatan FRO berjumlah 1 orang (3%), responden dengan jabatan RO berjumlah 1 orang (3%) dan responden dengan jabatan Reviewer berjumlah 1 orang (3%).

### C. Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut adalah hasil analisis deskriptif penelitian dari data yang diolah:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembiayaan Bermasalah	30	3,00	16,00	19,00	17,5667	1,04000	1,082
Personality	30	6,00	13,00	19,00	15,5667	1,65432	2,737
Payment	30	4,00	14,00	18,00	16,4333	1,10433	1,220
Prospect	30	6,00	13,00	19,00	15,9667	1,73172	2,999
Protection	30	5,00	13,00	18,00	15,9333	1,31131	1,720
Valid N (listwise)	30						

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, terdapat 4 pertanyaan untuk setiap variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Variabel dependen Pembiayaan bermasalah (Y) memiliki nilai maksimum 19 dan nilai minimum 16 dengan nilai *range* 3. Nilai rata-rata variabel pembiayaan bermasalah responden masing-masing 17, 5667 dengan nilai persebaran atau penyimpangan 1, 04000, dengan nilai Variansi 1, 082. Variabel independen *Personality* (X1) memiliki nilai maksimum 19 dan nilai minimum 13 dengan nilai *range* 6. Nilai rata-rata variabel *personality* responden masing-masing 1.65432 dengan nilai persebaran atau menyimpang 1, 65432, dengan nilai variasi 2, 737. Variabel independen *Payment* (X2) memiliki nilai maksimum 18 dan memiliki nilai minimum 4 dengan nilai *range* 4. Nilai rata-rata variabel payment

responden masing-masing 16, 4333 dengan nilai persebaran atau menyimpang 1, 10433 dengan nilai variasi 1,220. Variabel independen *Prospect* (X3) memiliki nilai maksimum 19 dan memiliki nilai minimum 13 dengan nilai *range* 6. Nilai rata-rata variabel *prospect* responden masing-masing 15, 9667 dengan nilai persebaran atau penyimpangan 1,73172 dengan variasi 2, 999. Variabel independen *Protection* (X4) memiliki nilai maksimum 18 serta memiliki nilai minimum 13 dengan nilai *range* 5. Nilai rata-rata variabel *protection* responden masing-masing 15, 9333 dengan nilai persebaran atau penyimpangan 1,31131 dengan variasi 1, 720.

#### D. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung atau nilai *Pearson Corelation* dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel (sig. 0,05), maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Kemudian apabila nilai r hitung < r tabel maka butir pertanyaan dalam kuesoner untuk variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Bermasalah (Y)

No. Pertanyaan	<i>Corrected Item</i>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,612	0,3610	<b>Valid</b>
2	0,413	0,3610	<b>Valid</b>
3	0,593	0,3610	<b>Valid</b>
4	0,497	0,3610	<b>Valid</b>

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel dependen pembiayaan bermasalah di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .



**Tabel 4.8****Hasil Uji Validitas Variabel *Personality* (X1)**

<b>No. Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item</i></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,703	0,3610	<b>Valid</b>
2	0,440	0,3610	<b>Valid</b>
3	0,755	0,3610	<b>Valid</b>
4	0,489	0,3610	<b>Valid</b>

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel independen *personality* diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 4.9****Hasil Uji Validitas Variabel *Payment* (X2)**

<b>No. Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item</i></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,547	0,3610	<b>Valid</b>
2	0,525	0,3610	<b>Valid</b>
3	0,379	0,3610	<b>Valid</b>
4	0,609	0,3610	<b>Valid</b>

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel independen *payment* diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 4.10****Hasil Uji Validitas Variabel *Prospect* (X3)**

<b>No. Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item</i></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,398	0,3610	<b>Valid</b>
2	0,800	0,3610	<b>Valid</b>
3	0,746	0,3610	<b>Valid</b>
4	0,507	0,3610	<b>Valid</b>

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel independen *prospect* diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 4.11****Hasil Uji Validitas Variabel *Protection* (X4)**

<b>No. Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item</i></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,532	0,3610	<b>Valid</b>
2	0,450	0,3610	<b>Valid</b>
3	0,750	0,3610	<b>Valid</b>
4	0,573	0,3610	<b>Valid</b>

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel independen *prospect* diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Teknik statistic yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah dengan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Bermasalah (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,656	,635	4

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel dependen pembiayaan bermasalah dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60

**Tabel 4.13**

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Personality*(X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,738	,754	4

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel independen *personality* dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Payment* (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,678	,642	4

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel independen *payment* dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Prospect* (X3)**

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,664	,665	4

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel independen *prospect* dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Protection* (X4)**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,712	,756	4

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel independen *protection* dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

## **E. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji One Sample *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residul lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

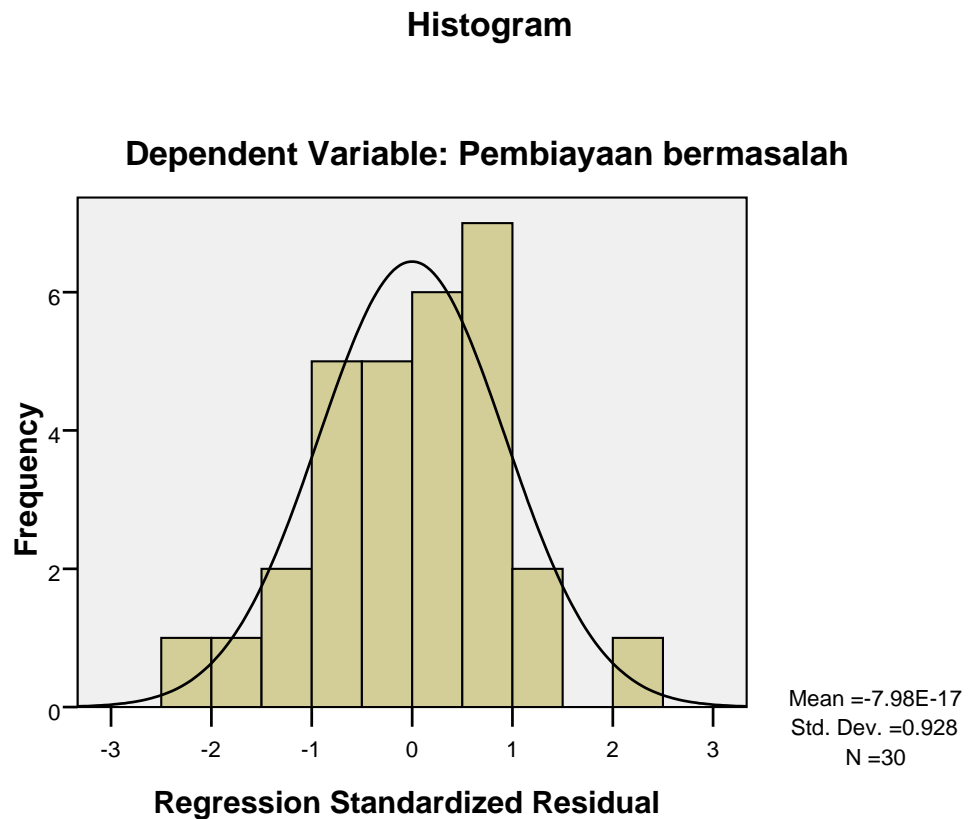
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46618504
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,057
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,988 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,988 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber: Data diolah SPSS 15.0

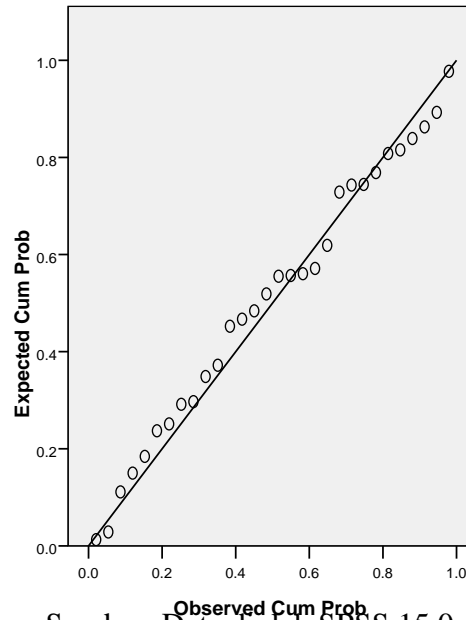
**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram**

Dari hasil histogram diatas dapat dilihat kurva membentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri dan ke kanan. Maka dapat disimpulkan dari hasil histogram dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah



Sumber: Data diolah SPSS 15.0

**Gambar 4.3**

### Hasil Uji Normalitas Dengan P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.



Tabel 4.18

## Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,167	1,508		2,100	,046		
	Personality	,144	,067	,229	2,145	,042	,707	1,413
	Pay ment	,337	,103	,358	3,287	,003	,677	1,477
	Prospect	,046	,060	,077	,763	,452	,799	1,251
	Protection	,369	,090	,466	4,102	,000	,623	1,605

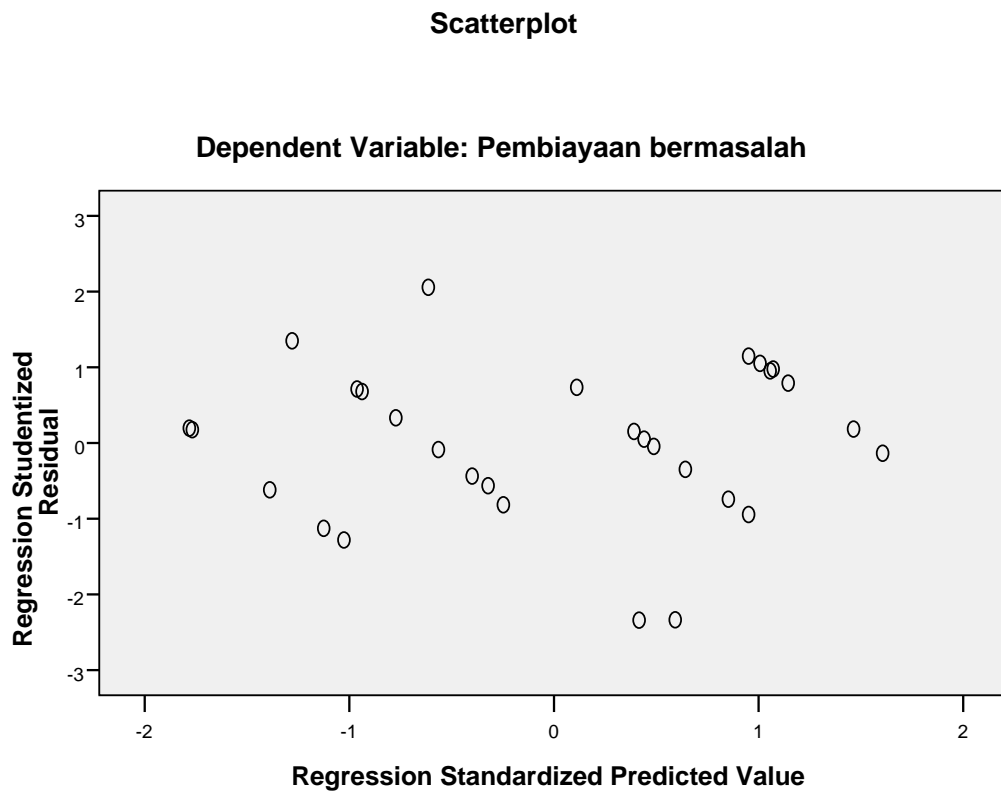
a. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada *personality* (X1) dapat dilihat nilai *tolerance*  $0,707 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $1,413 < 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas, pada *payment* (X2) dapat dilihat nilai *tolerance*  $0,677 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $1,477 < 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas, pada *prospect* (X3) dapat dilihat nilai *tolerance*  $0,799 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $1,251 < 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas, pada *protection* (X4) dapat dilihat nilai *tolerance*  $0,623 > 0,10$  dan nilai *VIF*  $1,605 < 10$  sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas,

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik jika titik-tik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta grafik tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah SPSS 15.0

#### **Gambar 4.4**

##### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **F. Uji Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil uji regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 15.0.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,167	1,508		2,100	,046
	Personality	,144	,067	,229	2,145	,042
	Payment	,337	,103	,358	3,287	,003
	Prospect	,046	,060	,077	,763	,452
	Protection	,369	,090	,466	4,102	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3,167 + 0,144 + 0,337 + 0,046 + 0,369$$

Maksudnya:

3,167 : adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu *Personality*, *Payment*, *Prospect*, dan *Protection* sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat yaitu Pembiayaan Bermasalah adalah sebesar 3,167.

0,144 : adalah skala besarnya koefisien regresi bebas *Personality*, yang berarti setiap peningkatan variabel *Personality* sebesar 1% maka Pembiayaan Bermasalah akan meningkat sebesar 0,144 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

0,337 : adalah skala besarnya koefisien regresi bebas *Payment*, yang berarti setiap peningkatan variabel *Payment* sebesar 1% maka Pembiayaan Bermasalah akan meningkat sebesar 0,337 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

0,046 : adalah skala besarnya koefisien regresi bebas *Prospect*, yang berarti setiap peningkatan variabel *Prospect* sebesar 1% maka Pembiayaan Bermasalah akan meningkat sebesar 0,046 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

0.369 : adalah skala besarnya koefisien regresi bebas *Protection*, yang berarti setiap peningkatan variabel Kompetensi sebesar 1% maka Pembiayaan Bermasalah akan meningkat sebesar 0,369 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,167	1,508		2,100	,046
	Personality	,144	,067	,229	2,145	,042
	Pay ment	,337	,103	,358	3,287	,003
	Prospect	,046	,060	,077	,763	,452
	Protection	,369	,090	,466	4,102	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $k = 5$ ,  $n = 30$  dan  $df = n - k$  ( $30 - 5 = 25$ ) sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,060$  Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *personality* adalah 2,145 dengan tingkat Sig. 0,042 maka variabel *personality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,145 > 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,042 < 0,05$ .
- b. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *payment* adalah 3,287 dengan tingkat Sig. 0,003 maka variabel *payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,287 > 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ .
- c. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *prospect* adalah 0,763 dengan tingkat Sig. 0,452 maka variabel *prospect* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,763 < 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,452 > 0,05$ .
- d. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *protection* adalah 4,120 dengan tingkat Sig. 0,000 maka variabel *protection* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,120 > 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ .

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau yang lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.21**

### Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,064	4	6,266	24,855	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6,303	25	,252		
	Total	31,367	29			

a. Predictors: (Constant), Protection, Prospect, Personality, Payment

b. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat dilihat nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $df (n1) = 4$ ,  $df (n2) = 25$  serta taraf signifikansi  $0,05$  maka didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar  $2,76$ . Nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $24,855 > 2,76$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (*personality*, *Payment*, *prospect*, dan *protection*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pembiayaan bermasalah).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji ini akan menjelaskan seberapa besar proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, yaitu dengan melihat nilai  $R^2$  pada tabel hasil penelitian.

**Tabel 4.20**

#### Hasil Uji $R^2$

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,767	,50210

a. Predictors: (Constant), Protection, Prospect, Personality, Payment

b. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah  $0,767$  yang artinya sebesar  $76,7\%$  faktor-faktor dari Pembiayaan Bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel *Personality*, *Payment*, *Prospect*, dan *Protection*. sedangkan selebihnya yaitu sebesar  $23,3\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## H. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personality*, *payment*, *prospek*, dan *protection* terhadap pembiayaan bermasalah.

### 1. Pengaruh *Personality* Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Hasil penelitian ini mendukung H1 yang menyatakan bahwa “*Personality* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah KC.S.Parman. Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *personality* adalah 2,145 dengan tingkat Sig. 0,042 maka variabel *Personality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,145 > 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,042 < 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifian Candra Buana yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *personality* terhadap pembiayaan bermasalah dalam menentukan layak atau tidaknya seorang debitur diberikan pembiayaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lili Yuli yang menyatakan bahwa *personality* berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Kasmir yang menyimpulkan bahwa untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah harus dilakukan dengan meneliti personalnya dahulu. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 2. Pengaruh *Payment* Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Hasil penelitian ini mendukung H2 yang menyatakan “*Payment* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah KC.S.Parman”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Payment* adalah 3,278 dengan tingkat Sig. 0,003 maka variabel *payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,287 > 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktiana Subekti yang menyatakan *Payment* berpengaruh secara signifikan terhadap

pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahmah Febrianti yang menyatakan bahwa *Payment* berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Penelitian ini juga berkesinambungan dengan teori Veitzhal Rivai, *payment* merupakan suatu tolak ukur untuk menentukan apakah calon nasabah mampu mengembalikan pembiayaan yang ia lakukan. Aspek-aspek *payment* ini mencakup analisis terhadap data pendapatan, data biaya pengeluaran dan lain sebagainya. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H2 diterima dan H0<sub>2</sub> ditolak.

### **3. Pengaruh *Prospect* Terhadap Pembiayaan Bermasalah**

Hasil penelitian ini mendukung H0<sub>3</sub> yang menyatakan “*prospect* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRISyariah KC.S.Parman”. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *prospect* adalah 0,763 dengan tingkat Sig. 0,452 maka variabel *prospect* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,763 < 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,452 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H0<sub>3</sub> diterima dan H3 ditolak dengan kata lain *prospect* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

### **4. Pengaruh *Protection* Terhadap Pembiayaan Bermasalah**

Hasil penelitian ini mendukung H4 yang menyatakan bahwa “*Protection* berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah KC.S.Parman. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *protection* adalah 4,120 dengan tingkat Sig. 0,00 maka variabel *Protection* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,120 > 2,060$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifian Candra Buana yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *protection* terhadap pembiayaan bermasalah dalam menentukan layak atau tidaknya seorang debitur diberikan pembiayaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lili Yuli yang menyatakan bahwa *protection*



berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Kasmir yang menyimpulkan bahwa untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah harus dilakukan dengan meneliti nilai jaminan dahulu. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak.

#### **5. Pengaruh *Personality, Payment, Prospect, Protection* Terhadap Pembiayaan Bermasalah**

Dari hasil uji F yang dilakukan terhadap keempat variabel independen (*personality, payment, prospect, protection*) dapat dilihat bahwa variabel *personality, payment, prospect* dan *protection* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai  $\text{Sig. } 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $df (n_1) = 4$ ,  $df (n_2) = 25$  serta taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,76. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $24,855 > 2,76$ ) dan nilai  $\text{Sig. } 0,000 < \alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (*personality, Payment, prospect, dan protection*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pembiayaan bermasalah). sehingga dapat ditarik keputusan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *personality*, *payment*, *prospect*, dan *protection* terhadap pembiayaan bermasalah pada PT.BRI Syariah KC.S.Parman. Dengan melakukan proses dari awal pengumpulan data hingga pengolahan data. Maka, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Personality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah KC.S.Parman. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Personality* lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai *Sig.* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Semakin baik kita meneliti personal dari seorang nasabah yang akan diberikan pembiayaan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadi pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ialah  $H_1$  diterima dan  $H_{0_1}$  ditolak.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Payment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada PT.BRI Syariah KC.S.Parman. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Payment* lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai *Sig.* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Semakin teliti pihak bank dalam menganalisis *Payment* (kemampuan membayar nasabah) baik dalam memverifikasi data pendapatan nasabah data biaya pengeluaran dan lain sebagainya, hal ini akan membuat semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang akan terjadi pada bank tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ialah  $H_2$  diterima dan  $H_{0_2}$  ditolak.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Prospect* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BRI Syariah KC.S.Parman Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Prospect* lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai *Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ialah H3 ditolak dan H0<sub>3</sub> diterima.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Protection* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada PT.BRI Syariah KC.S.Parman. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Protection* lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai *Sig.* lebih kecil dari nilai alpha. Semakin teliti pihak bank dalam menganalisis *Protection* (perlindungan barang jaminan) baik dalam memferivikasi data standart harga barang jaminan data kelengkapan dokumen kepemilikan dan lain sebagainya, hal ini akan membuat semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang akan terjadi pada bank tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ialah H4 diterima dan H0<sub>4</sub> ditolak.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa analisis terhadap *personality, payment, prospect, protection* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada BRI Syariah KC.S.Parman. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ialah H5 diterima dan H0<sub>5</sub> ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih banyak memberikan pelatihan mengenai psikologis seseorang kepada seluruh anggota karyawan bank sehingga memungkinkan kita dapat mengetahui apakah seseorang nasabah yang akan diberikan pembiayaan dapat dipercaya atau tidak, dengan cara ini mungkin kita dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang akan terjadi dikemudian hari
2. Bagi perusahaan sebaiknya juga lebih harus memperhatikan kualitas cara penyaluran pembiayaan bukan hanya kuantitas yang harus tersalurkan hal

ini karena untuk menghindari adanya tindakan-tindakan pemalsuan dari anggota staf hanya untuk mencapai target yang di tetapkan, sehingga pembiayaan bermasalah dapat ditekan pada level minimum

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang belum peneliti teliti sebab untuk meningkatkan keakuratan penelitian dalam menekan jumlah pembiayaan bermasalah pada sector perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*, Tangerang: Azkia Publiser, 2009
- Akmal, Azhari Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Buana, Chandra, Alfian. *Peranan Analisa 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga : IAIN Purwokerto*, 2017.
- Bi Rahmi, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*
- Daqiq Al Id, Ibnu. *Ihkamul Ahkam*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012
- Damodar, Gujarat. *Ekonometri Dasar*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Dwi Rahmawati, Annisa. *Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multijasa pada Akad Ijarah di BPRS Suriyah KC Slawi, IAIN Purwokerto*, 2017
- Etheses.uin-malang.ac.id>08410139\_Bab\_2 di akses pukul 12:30 Wib
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana&Media, 2015
- Febrianti, Siti Rahma. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk c.sengkang, Universitas Hasanuddin Makasar*, 2015

<http://download.portalgaruda.org>. Diakses pada Kamis/04/04/2019 pukul 12.30 WIB

Hariyani, Iswi. *Rekonstrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010

Idris Jamaluddin. *Manajerial dan manajemen*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, IV*, Semarang: Badan penerbit UNDIP, 2006

Kartajaya, Hermawan. Liestyo, Stephen. *Beyond Banking Mengungkap Sukses BCA dalam Perbankan Konsumer di Indonesia*, Jakarta: MarkPlus&Co, 2006

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Nihaya, Ninik., *Analisis Penerapan Prinsip 5C pada Penyaluran Pembiayaan di Bank BJB Syariah Arjawinangun, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2015

Priyanto, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009

Quthif, Sayyid. *Tafsir Ayat-Ayat Riba*, Lahore: Islamic Publication, 1951

Rivai, Veitzhal, Veitzhal Permata, Andria. *Islamic Financial Management Teori Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Mahasiswa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Rivai, Veitzhal, Veitzhal Permata, Andria, N. Idroes, Ferry. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syar'i System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Setiyani, Yuli, Lili. *Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara IAIN Purwokerto*, 2015.
- Subekti, Oktiana. *Analisis prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna pada akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto, IAIN Purwokerto*, 2016.
- Singgih, Santoso. *Mastering SPSS Versi 19*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011
- Sugiono. *Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Tohir, Chanabel Tohir. *Panduan Lengkap Menjadi Account Officer*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- [www. OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)
- Wirasasmita Rivai, Hadiwidjaja. *Analisis Kredit*, Bandung: Pionir Jaya, 2000
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### ANGKET PENELITIAN

#### Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulis terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada kolom yang sudah disediakan.
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dengan memberi tanda (√) dari pertanyaan dibawah ini.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-Ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

---

#### Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan

Usia : \_\_\_\_ tahun

Tingkat Pendidikan :  D3    S1    S2    S3

Lama Bekerja : \_\_\_\_ tahun

Jabatan : \_\_\_\_\_

#### Pembiayaan Bermasalah (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Bank mempelajari laporan keuangan nasabah sebelum memberikan pembiayaan					

2	Bank memberikan surat peringatan 1,2,3 saat nasabah melakukan tunggakan pembayaran					
3	Bank selalu mengingatkan nasabah ketika nasabah telat membayar kewajiban pada waktu yang telah di tetapkan					
4	Ketika nasabah sudah tidak mampu membayar pembiayaan sesuai batas pembayaran bank tidak langsung menyita dan melelang jaminan nasabah					

**Personality/KepribadianDebitur (X1)**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Nasabah yang diberikan pinjaman memiliki iktikad baik (tidak mementingkan diri sendiri) dalam menyelesaikan masalah.					
2	Nasabah memiliki pergaulan yang baik di masyarakat					
3	Bank selalu melakukan <i>BI Cheking</i> untuk melihat <i>performance</i> nasabah					
4	Nasabah yang diberikan pembiayaan dapat di percaya perkataan dan prilakunya					

**Payment/pembayaran Debitur (X2)**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Bank mempelajari Komposisi modal yang dimiliki nasabah seimbang dari nilai pembiayaan yang dilakukan nasabah					
2	Bank selalu melihat <i>past performanced</i> dari usaha yang dilakukan nasabah					
3	Usaha/pekerjaan sehari-hari nasabah menghasilkan keuntungan yang maksimal					
4	Bank melihat profil pembiayaan nasabah yang tidak pernah menunggak					

**Prospect/ harapan kedepan usaha Debitur (X3)**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Bank selalu melihat terlebih dahulu jangkauan pesaing usaha dari nasabah sebelum memberikan pembiayaan					
2	Bank slalu melihat potensi kemampuan menghasilkan keuntungan dari usaha nasabah					
3	Prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus					

4	Bank tidak akan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang usahanya tidak terdapat diwilayah yang strategis					
---	--	--	--	--	--	--

***Protection/Perlindungan Jaminan Debitur (X4)***

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Jaminan yang memiliki nilai taksiran tinggi di masa yang akan datang misal, (Tanah) sangat menentukan disetujuinya pemberian pembiayaan					
2	Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian pembiayaan					
3	Status kepemilikan agunan, dominan didalam pemberian pembiayaan					
4	Asuransi barang agunan tidak dominan dalam pemberian pembiayaan					

## LAMPIRAN 2

### DATA KUESIONER

**Tabel Rekapitulasi Variabel Dependen Pembiayaan Bermasalah (Y)**

PB 1	PB 2	PB 3	Total
5	5	4	19
5	4	5	18
4	4	4	17
4	4	4	16
4	4	4	16
5	4	5	18
4	5	4	18
5	4	4	17
4	4	4	16
5	5	4	19
5	4	4	18
4	4	5	17
5	5	5	19
4	5	4	17
5	4	5	19
4	5	5	19
5	4	4	17
5	4	5	19
4	4	4	17
4	5	5	18
5	4	5	18
4	5	4	17
5	5	5	19
4	4	4	16
4	5	4	18
4	5	4	17
4	5	4	17
4	4	5	18
4	4	4	17
4	4	4	16

**Pertanyaan Variabel Y Negatif**

PB 4
5
4
5
4
4
4
4
5
4
4
5
5
4
4
4
5
5
4
5
5
4
4
4
4
4
5
4
4
5
5
4

**Tabel Rekapitulasi Variabel Independen *Personality*(X1)**

<i>PSL 1</i>	<i>PSL 2</i>	<i>PSL 3</i>	<i>PSL 4</i>	Total
4	3	5	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
3	3	4	5	15
3	3	4	3	13
4	3	4	3	14
4	3	3	5	15
4	4	3	3	14
3	3	3	4	13
4	4	5	4	17

4	4	3	4	15
3	3	5	4	15
4	4	5	5	18
3	3	4	4	14
4	4	5	3	16
4	5	5	4	18
4	3	3	3	13
5	3	5	5	18
5	4	5	5	19
5	3	5	4	17
5	3	5	4	17
4	3	4	4	15
5	4	5	3	17
4	3	4	4	15
5	3	5	4	17
3	3	4	3	13
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	3	3	5	15
4	4	4	3	15

**Tabel Rekapitulasi Variabel Independen *Payment* (X2)**

PM 1	PM 2	PM 3	PM 4	Total
5	5	4	3	17
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
3	5	4	3	15
4	5	4	4	17
5	5	4	3	17
4	4	4	4	16
3	5	4	4	16
5	4	4	4	17
5	5	4	4	18
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17

4	4	4	3	15
4	5	5	4	18
5	4	5	3	17
4	5	5	4	18
5	5	4	4	18
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
5	4	4	4	17
4	5	4	5	18
4	4	4	3	15
5	4	4	3	16
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
3	4	4	3	14

**Tabel Rekapitulasi Variabel Independen *Prospect* (X3)**

PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	Total
4	5	5	3	17
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
4	4	4	3	15
3	4	4	3	14
5	5	5	3	18
4	5	5	4	18
5	5	4	3	17
4	4	4	3	15
5	5	5	3	18
4	4	5	3	16
4	4	5	4	17
4	5	4	4	17
4	3	3	3	13
5	4	5	5	19
4	5	5	2	16



4	4	4	3	15
4	5	5	4	18
4	5	5	3	17
4	3	3	5	15
4	5	5	4	18
4	3	3	3	13
4	3	3	3	13
4	3	4	2	13
5	4	4	1	14
4	4	4	3	15
4	5	5	3	17
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
3	4	5	3	15

**Tabel Rekapitulasi Variabel Independen *Protection* (X4)**

PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	Total
4	5	5	3	17
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
4	4	4	3	15
3	4	4	3	14
5	5	5	3	18
4	5	5	4	18
5	5	4	3	17
4	4	4	3	15
5	5	5	3	18
4	4	5	3	16
4	4	5	4	17
4	5	4	4	17
4	3	3	3	13
5	4	5	5	19

4	5	5	2	16
4	4	4	3	15
4	5	5	4	18
4	5	5	3	17
4	3	3	5	15
4	5	5	4	18
4	3	3	3	13
4	3	3	3	13
4	3	4	2	13
5	4	4	1	14
4	4	4	3	15
4	5	5	3	17
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
3	4	5	3	15

## LAMPIRAN 3

### HASIL OLAH DATA

#### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembiayaan Bermasalah	30	3,00	16,00	19,00	17,5667	1,04000	1,082
Personality	30	6,00	13,00	19,00	15,5667	1,65432	2,737
Payment	30	4,00	14,00	18,00	16,4333	1,10433	1,220
Prospect	30	6,00	13,00	19,00	15,9667	1,73172	2,999
Protection	30	5,00	13,00	18,00	15,9333	1,31131	1,720
Valid N (listwise)	30						

#### Uji Validitas Variabel Dependen Pembiayaan Bermasalah (Y)

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,111	,367*	,028	,612**
	Sig. (2-tailed)		,559	,046	,884	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,111	1	-,056	,028	,413*
	Sig. (2-tailed)	,559		,767	,884	,023
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,367*	-,056	1	-,056	,593**
	Sig. (2-tailed)	,046	,767		,767	,001
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,028	,028	-,056	1	,479**
	Sig. (2-tailed)	,884	,884	,767		,007
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,612**	,413*	,593**	,479**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,023	,001	,007	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Variabel Independen *Personality* (X1)

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	,132	,415*	,138	,703**
	Sig. (2-tailed)		,486	,022	,468	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,132	1	,213	-,136	,440*
	Sig. (2-tailed)	,486		,258	,475	,015
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,415*	,213	1	,106	,755**
	Sig. (2-tailed)	,022	,258		,576	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,138	-,136	,106	1	,489**
	Sig. (2-tailed)	,468	,475	,576		,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,703**	,440*	,755**	,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000	,006	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Variabel Independen *Payment* (X2)

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,064	,054	-,011	,547**
	Sig. (2-tailed)		,738	,776	,952	,002
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,064	1	,208	,103	,525**
	Sig. (2-tailed)	,738		,271	,589	,003
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,054	,208	1	-,035	,379*
	Sig. (2-tailed)	,776	,271		,853	,039
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,011	,103	-,035	1	,609**
	Sig. (2-tailed)	,952	,589	,853		,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,547**	,525**	,379*	,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,039	,000	
	N	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Independen *Prospect* (X3)

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	,193	,077	-,016	,398*
	Sig. (2-tailed)		,307	,684	,932	,030
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,193	1	,735**	,051	,800**
	Sig. (2-tailed)	,307		,000	,789	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,077	,735**	1	,018	,746**
	Sig. (2-tailed)	,684	,000		,926	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,016	,051	,018	1	,507**
	Sig. (2-tailed)	,932	,789	,926		,004
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,398*	,800**	,746**	,507**	1
	Sig. (2-tailed)	,030	,000	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Independen *Protection* (X4)

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	,193	,077	-,016	,398*
	Sig. (2-tailed)		,307	,684	,932	,030
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,193	1	,735**	,051	,800**
	Sig. (2-tailed)	,307		,000	,789	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,077	,735**	1	,018	,746**
	Sig. (2-tailed)	,684	,000		,926	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,016	,051	,018	1	,507**
	Sig. (2-tailed)	,932	,789	,926		,004
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,398*	,800**	,746**	,507**	1
	Sig. (2-tailed)	,030	,000	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Bermasalah (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,656	,635	4

Sumber: Data diolah SPSS 15.0

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Personality*(X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,738	,754	4

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Payment* (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,678	,642	4

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Prospect* (X3)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,664	,665	4

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Protection* (X4)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,712	,756	4

**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46618504
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,057
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

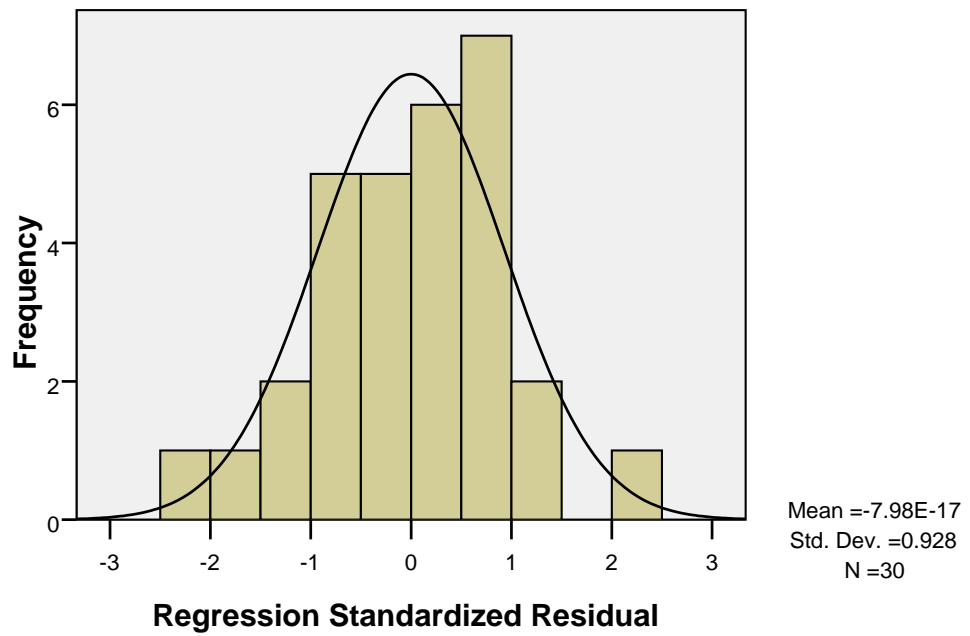
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

### Histogram

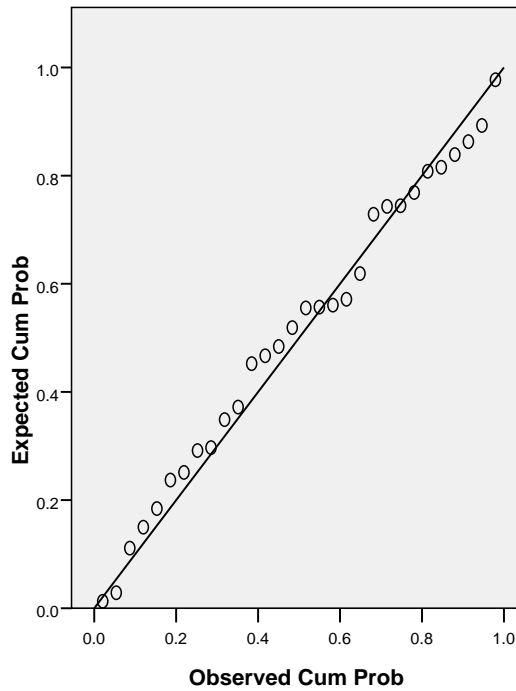
Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah





**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah**



**Hasil Uji Multikolinearitas**

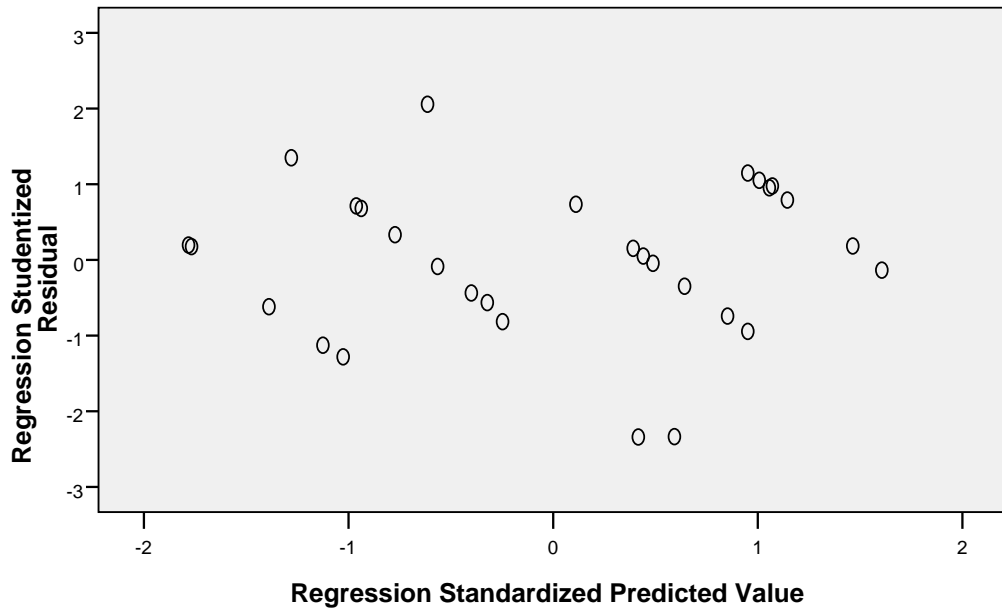
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,167	1,508		2,100	,046		
	Personality	,144	,067	,229	2,145	,042	,707	1,413
	Pay ment	,337	,103	,358	3,287	,003	,677	1,477
	Prospect	,046	,060	,077	,763	,452	,799	1,251
	Protection	,369	,090	,466	4,102	,000	,623	1,605

a. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

### Scatterplot

Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah



### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,167	1,508		2,100	,046
	Personality	,144	,067	,229	2,145	,042
	Payment	,337	,103	,358	3,287	,003
	Prospect	,046	,060	,077	,763	,452
	Protection	,369	,090	,466	4,102	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,767	,50210

a. Predictors: (Constant), Protection, Prospect, Personality, Payment

b. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,064	4	6,266	24,855	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6,303	25	,252		
	Total	31,367	29			

a. Predictors: (Constant), Protection, Prospect, Personality, Payment

b. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

## Hasil Uji t (Parsial)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,167	1,508		2,100	,046
	Personality	,144	,067	,229	2,145	,042
	Payment	,337	,103	,358	3,287	,003
	Prospect	,046	,060	,077	,763	,452
	Protection	,369	,090	,466	4,102	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan bermasalah

**LAMPIRAN 4**

**Tabel r**

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi untuk Uji Satu Arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat Signifikansi untuk Uji Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	.0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

Tabel f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11

**Tabel t**

<b>Pr df</b>	<b>0.25 0.50</b>	<b>0.10 0.20</b>	<b>0.05 0.10</b>	<b>0.025 0.050</b>	<b>0.01 0.02</b>	<b>0.005 0.010</b>	<b>0.001 0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Tri Handoko
2. NIM : 53154130
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Maret 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun tanjung kapuk kec, selesai  
kab. langkat
6. Nomor Handphone : 081270123375
7. IPK : 3.69
8. Seminar Proposal : 13 Juni 2019
9. Ujian Komprehensif : 28 Juni 2019
10. Sidang Munaaqasah : 29 Oktober 2019

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN Inpres 094165 Tahun 2009
2. Tamatan MTs Swasta Darul Muttaqin Kandangan Tahun 2012
3. Tamatan SMA Negeri 1 Selesai Berijazah Tahun 2015
4. Tamatan UIN Sumatera Utara Medan Berijazah Tahun 2019

### **III. DATA ORANG TUA**

1. Ayah
  - A. Nama : Mustakim
  - B. Tempat/Tanggal Lahir: Kampung Rendahan , 26 April 1970
  - C. Pekerjaan : Wiraswasta
  - D. Alamat : Dusun Tanjung Kapuk Kec.Selesai  
kab. Langkat
2. Ibu
  - A. Nama : Sumeni
  - B. Tempat/Tanggal Lahir: Desa Selayang, 20 April 1971
  - C. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - D. Alamat : Dusun Tanjung kapuk, Kab.Langkat

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Sekjen HMJ Persiapan Perbankan Syariah (2016 – 2017)
3. Kader Kelompok Studi Ekonomi Islam (UIE)
4. Anggota Merpati Putih Univ. Medan Area